

RENCANA STRATEGIS

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

2018 - 2022



Program Pascasarjana

Universitas Jenderal Soedirman

Jl. Dr. Suparno Karangwangkal Purwokerto 53123

☎ 0281-641628 Faks.0281-635234

Laman : <http://pasca.unsoed.ac.id>

**RENCANA STRATEGIS
PASCASARJANA UNSOED
2018-2022**

TIM PENYUSUN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

- Pengarah :
Penanggung Jawab : Prof. Ir. Totok Agung DH, MP, Ph.D
Ketua I : Prof. Dr. Muhammad Fauzan, SH, M.Hum
Ketua II : Dr. Rili Windiasih, M.Si
Tim Penyusun Renstra :
1. Koordinator : Mochamad Sugiarto, S.Pt, MM, Ph.D
 2. Anggota :
 1. Dr. Adhi Iman Sulaiman, S.IP, M.Si
 2. Dr. Ir. Sri Rahayu, M.Si
 3. Dr. Ir. Suyono, M.S
 4. Dr. Rawuh Edy Priyono, M.Si
 5. Dr. Edi Santoso, M.Si
 6. Dr. Abdul Aziz Ahmadf, M.Si
 7. Dr. Yusmi Nur Wakhidati, M.Si
 8. Budi Dharmawan, S.P, M.Sc, Ph.D
 9. Dr. Lilik Kartika Sari, S.Pi, M.Si
 10. Prita Sari Dewi, S.P, M.Sc, Ph.D
 11. Dr. Rahab, S.E, M.Sc

PENGANTAR



Rasa penuh syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, maka Pascasarjana Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) telah berhasil menyusun dokumen rencana strategis pengembangan Pascasarjana 2018-2022. Keberadaan dokumen rencana pengembangan merupakan suatu

Rencana Strategis (RENSTRA) Pascasarjana Universitas Jenderal Soedirman 2018-2022 merujuk pada Rencana Induk Pengembangan (RIP) Unsoed 2018-2034 yang menetapkan visi untuk menjadi institusi yang diakui dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya perdesaan dan kearifan lokal pada tahun 2034. Perubahan perubahan eksternal dan komitmen untuk sinergi dalam mencapai Visi UNSOED dipersiapkan oleh Pascasarjana UNSOED dengan merumuskan Visi Pascasarjana sebagai institusi yang "Unggul dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dengan menghasilkan karya ilmiah berkualitas dan inovasi untuk pembangunan pedesaan di tingkat internasional pada tahun 2034"

Renstra 2018-2022, diarahkan untuk meningkatkan kontribusi Pascasarjana dalam melayani masyarakat dan berkontribusi pada pembangunan daerah/nasional. Pencapaian output renstra pada 2018-2022 akan menjadi input untuk akselerasi mewujudkan Unsoed sebagai institusi yang mendapat pengakuan dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya perdesaan dan kearifan lokal.

Diharapkan pada tahun 2022 Pascasarjana Unsoed mampu: 1) membangun citra/academic branding/popularitas institusi; 2) memiliki sistem pengelolaan kelembagaan yang efisien, efektif, transparan, akuntabel, dan adil; 3) membangun iklim akademik yang kondusif dan partisipatif; 4) menghasilkan luaran akademik (lulusan, publikasi, inovasi, dan kebijakan strategis) yang berkualitas; 5) dan menjamin keberlanjutan pengembangan institusi.

Purwokerto, 4 Februari 2018
Direktur

Prof.Ir. Totok Agung DH, MP, PhD
NIP 196309231988031001

DAFTAR ISI

PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Landasan Hukum	5
1.3. Landasan Filosofis	7
2. RINGKASAN HASIL EVALUASI DIRI	8
2.1. Hasil Analisis Lingkungan Internal	8
2.1.1. Tatapamong Pascasarjana Unsoed	8
2.1.2. Manajemen Akademik	11
2.1.2.1. Pendidikan dan Kemahasiswaan	11
2.1.2.2. Penelitian, Publikasi dan HKI	15
2.1.2.3. Pengabdian Kepada Masyarakat	18
2.1.3. Manajemen Sumberdaya Manusia	21
A. Tenaga Pendidik (Dosen) Program Pascasarjana Unsoed	21
B. Tenaga Kependidikan Pada Program Pascasarjana Unsoed	25
2.1.4. Manajemen Keuangan	28
2.1.5. Manajemen Aset dan Fasilitas	30
2.1.6. Manajemen Sistem Informasi	33
2.1.7. Manajemen Kerjasama	36
2.1.8. Isu-Isu Strategis	42
2.1.8.1. Eksternal	42
2.1.8.2. Internal	46
3. RENCANA STRATEGIS PROGRAM PASCASARJANA 2019-2022 ...	48
3.1. Visi UNSOED 2034	48
3.2. Visi Pascasarjana UNSOED 2022	48
3.3. Tonggak Capaian Pascasarjana 2022	48
3.4. Misi Pascasarjana	48
3.5. Tata Nilai	48
3.6. Tujuan	49
3.7. Sasaran	49
3.8. Program Pengembangan	50
3.9. Indikator Capaian Program Pengembangan tahun 2018-2022	51

DAFTAR GAMBAR

1. Proses Penyusunan Renstra Pascasarjana Unsoed 2018-2022	1
2. Strategi Penetapan Visi Pascasarjana Unsoed	2
3. Tahapan Pencapaian Visi Universitas Jenderal Soedirman 2034	3
4. Milestones Pencapaian Visi Universitas Jenderal Soedirman 2034	4
5. Milestones Pencapaian visi Pascasarjana Universitas Jenderal Soedirman 2022	5
6. Jumlah mahasiswa Program Pascasarjana Unsoed 2012-2016	12
7. Jumlah mahasiswa Program Pascasarjana Unsoed tahun 2016	12
8. Indeks keketatan penerimaan mahasiswa Program Pascasarjana Unsoed 2012-2016	13
9. Jumlah peminat, diterima, dan registrasi mahasiswa magister multidisiplin 2017	14
10. Rerata Indek Prestasi Kumulatif (IPK) Lulusan Program Magister Pascasarjana Unsoed	14
11. Rerata Lama Studi Mahasiswa Program Magister Pascasarjana Unsoed	15
12. Jumlah Lulusan Program Magister Pascasarjana Unsoed	15
13. Produktivitas Penelitian Dosen Unsoed Dari Berbagai Sumber Dana	16
14. Produktivitas publikasi dan diseminasi hasil penelitian dosen prodi multidisiplin 2012-2016	16
15. Persentase jumlah publikasi dan diseminasi hasil penelitian dibanding jumlah dosen prodi multidisiplin tahun 2012-2016	17
16. Jumlah paten yang dihasilkan oleh dosen prodi multidisiplin tahun 2012-2016	18
17. Produktivitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen Unsoed	18
18. Distribusi Dosen Berdasarkan Umur	21
19. Distribusi Persentase Dosen Berdasarkan Umur	22
20. Distribusi Dosen Berdasarkan Jabatan Akademik	22
21. Distribusi dosen berdasarkan umur dan jabatan fungsional tahun 2017	23
22. Distribusi Dosen Berdasarkan Umur	24
23. Persentase Dosen Berdasarkan Jabatan Fungsional	24
24. Distribusi Dosen Berdasarkan Umur dan Jabatan Fungsional Tahun 2017	25
25. Distribusi Tenaga Kependidikan Berdasarkan Umur	26
26. Distribusi Tenaga Kependidikan Berdasarkan Umur	27
27. Data koleksi perpustakaan tahun 2015-2017	31
28. Jumlah kerjasama dengan institusi di luar negeri	36
29. Jumlah kerjasama dengan institusi di dalam negeri	37

DAFTAR TABEL

1. Analisis SWOT Tata Pamong	10
2. Analisis SWOT Manajemen Akademik	19
3. Analisis SWOT Manajemen SDM	27
4. Analisis SWOT Manajemen Keuangan	29
5. Data koleksi Perpustakaan UNSOED tahun 2015-2017	31
6. Analisis SWOT Manajemen Aset dan Fasilitas	32
7. Nama dan Alamat Website serta e-mail Program Studi S2 Multidisiplin	34
8. Analisis SWOT Manajemen Sistem Informasi	36
9. Analisis SWOT Manajemen Kerjasama	38
10. Rekapitulasi Analisis SWOT	39

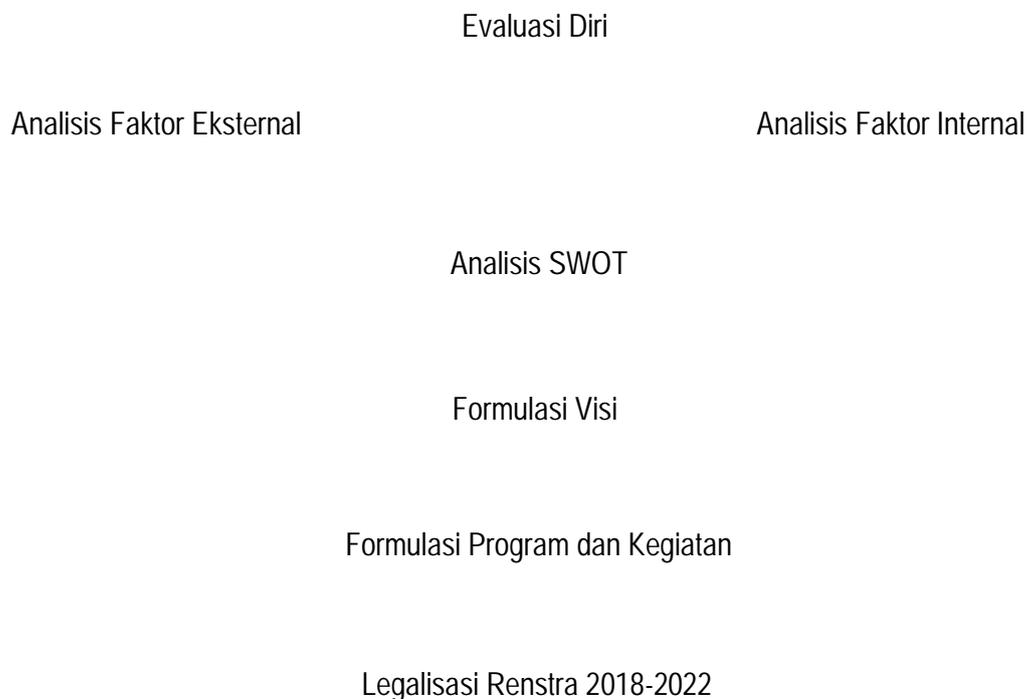
1. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

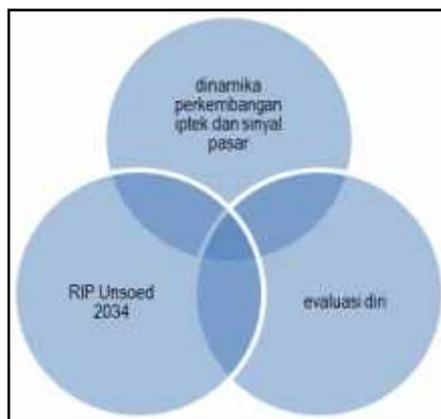
Pencapaian tujuan suatu Lembaga/organisasi sangat tergantung dari keberadaan dokumen perencanaan. Keberhasilan menyusun perencanaan menjadi awal yang baik dalam keberhasilan pencapaian tujuan Lembaga. Sebagai bagian dari organisasi dan tata kerja Unsoed (Permenristekdikti No 10/2016), Pascasarjana harus memiliki dokumen rencana strategis pengembangan jangka menengah sebagai bagian rencana pengembangan Unsoed jangka Panjang.

Penyusunan RENSTRA PASCASARJANA UNSOED 2018-2022 dilakukan oleh Tim Penyusun yang dibentuk oleh Direktur Pascasarjana dengan melibatkan seluruh komponen di Pascasarjana. Kegiatan penyusunan dilakukan dengan tahapan (1) evaluasi diri dan diskusi terfokus terkait komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di pascarsajana yang melibatkan pimpinan, koprodi, dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa (2) analisis SWOT untuk merumuskan strategi, program dan kegiatan, dan (3) penyempurnaan dokumen melalui Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan stakeholder terkait.

Perumusan visi Pascasarjana Unsoed dilakukan dengan mempertimbangkan 1) Rencana Induk Pengembangan Unsoed 2015-2034, 2) dinamika perkembangan IPTEKS terkini; dan 3) hasil evaluasi diri dan evaluasi kebutuhan pengguna. Selanjutnya legalisasi RENSTRA PASCASARJANA UNSOED 2018-2022 oleh SK Direktur Pascasarjana Unsoed.



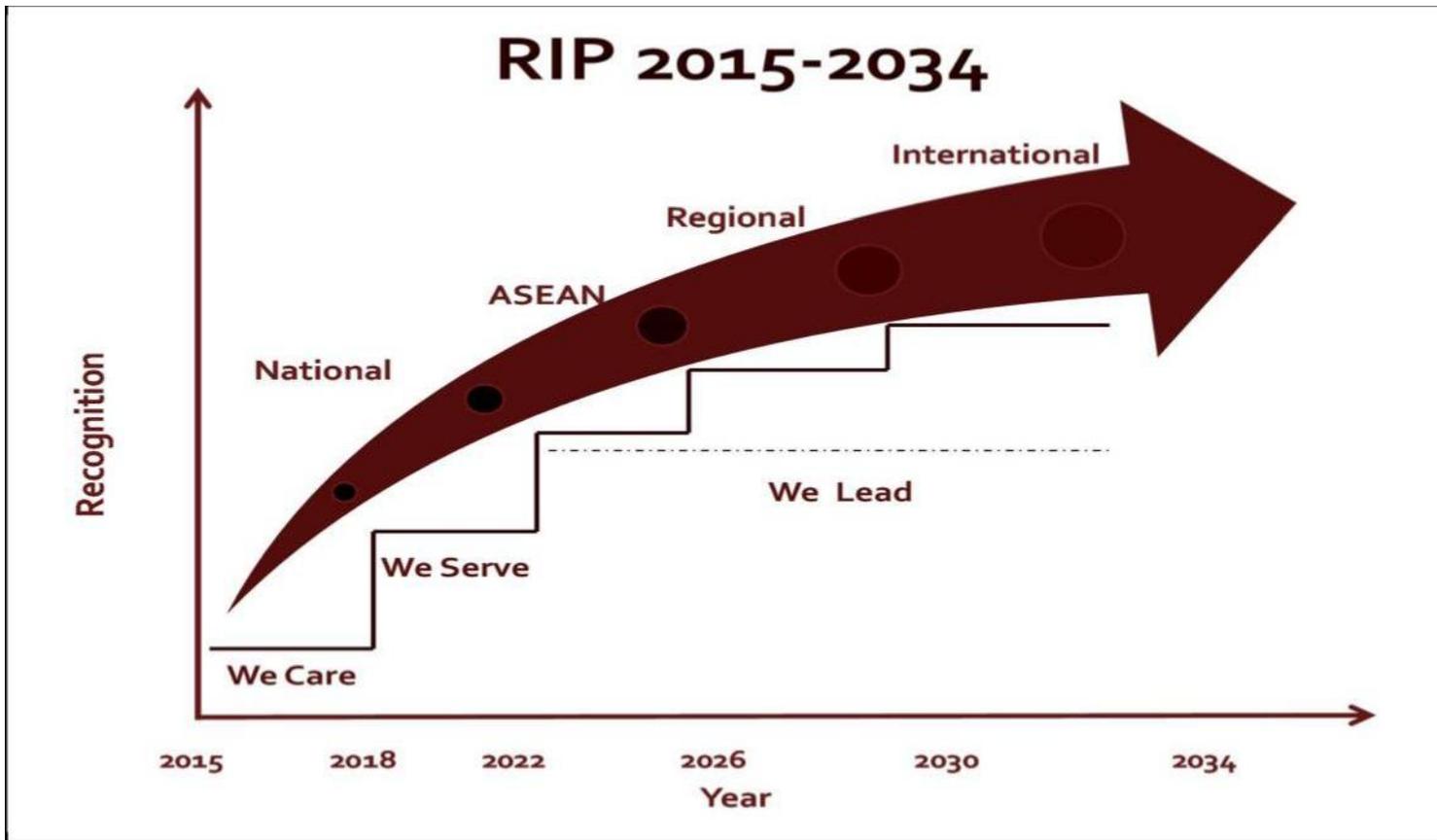
Gambar 1. Proses Penyusunan Renstra Pascasarjana Unsoed 2018-2022



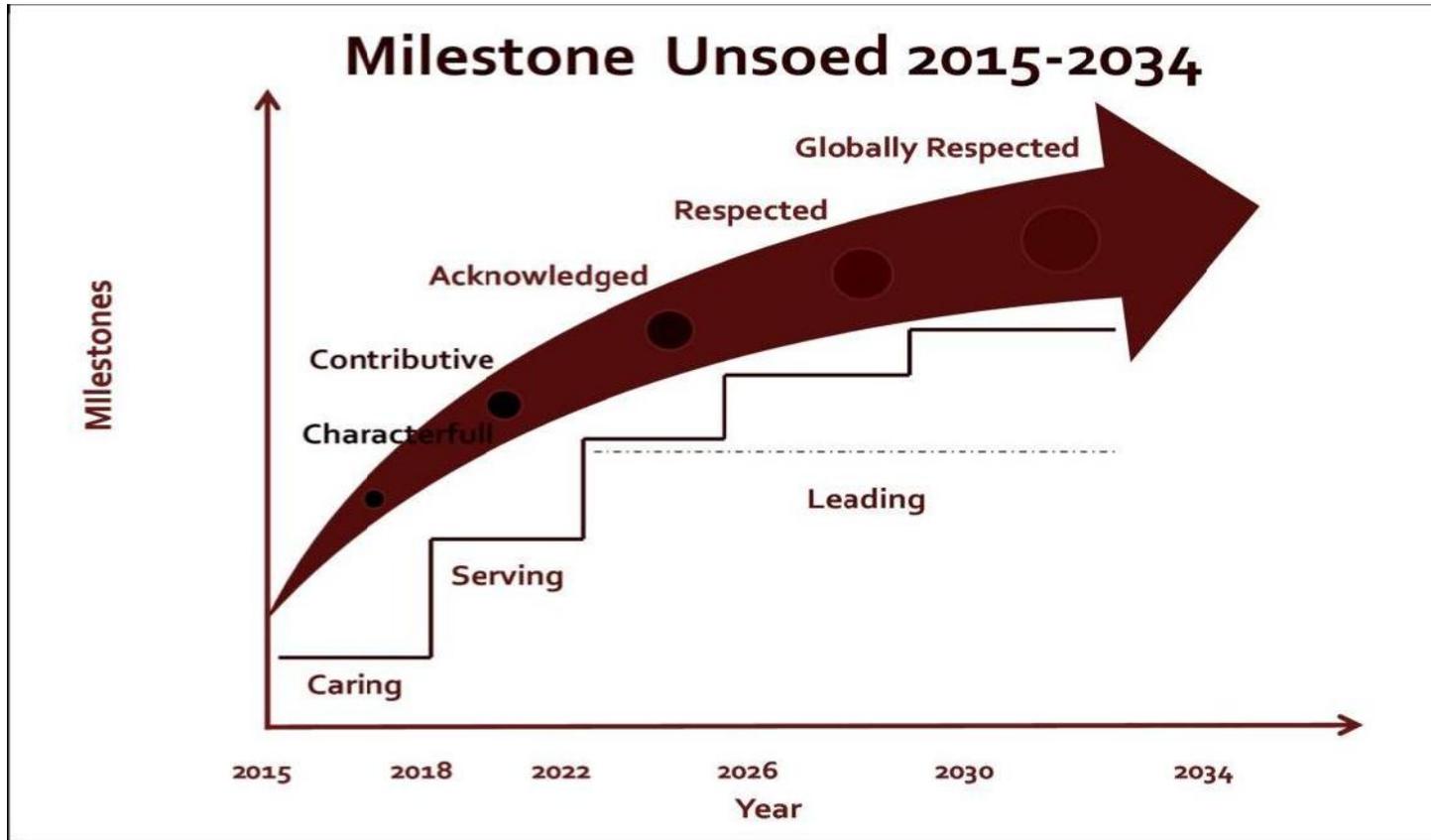
VISI
Pascasarjana
Unsoed

Gambar 2. Strategi Penetapan Visi Pascasarjana Unsoed

Renstra Pascasarjana Unsoed 2018-2022 menetapkan visi Pascasarjana sebagai institusi yang “Unggul dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dengan menghasilkan karya ilmiah berkualitas dan inovasi untuk pembangunan pedesaan di tingkat internasional pada tahun 2034”. Visi tersebut selaras dengan visi Unsoed dan pada tahapan tahun 2018-2022 fokus pada peningkatan pelayanan dan kontribusi Pascasarjana dalam pembangunan daerah dan nasional khususnya melalui pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dengan menghasilkan karya ilmiah berkualitas dan inovasi untuk pembangunan pedesaan. Kondisi tersebut sesuai dengan milestone Unsoed tahun 2018-2022 yang focus pada pelayanan dan kontribusi. Perumusan visi tersebut mengandung makna munculnya komitmen Bersama civitas akademika Pascasarjana Unsoed untuk berkontribusi dalam peningkatan kinerja Unsoed, pembangunan daerah dan pembangunan nasional. Peningkatan kontribusi dan pelayanan tersebut akan dapat menjadi landasan penting menuju Pascasarjana yang diakui di periode mendatang.

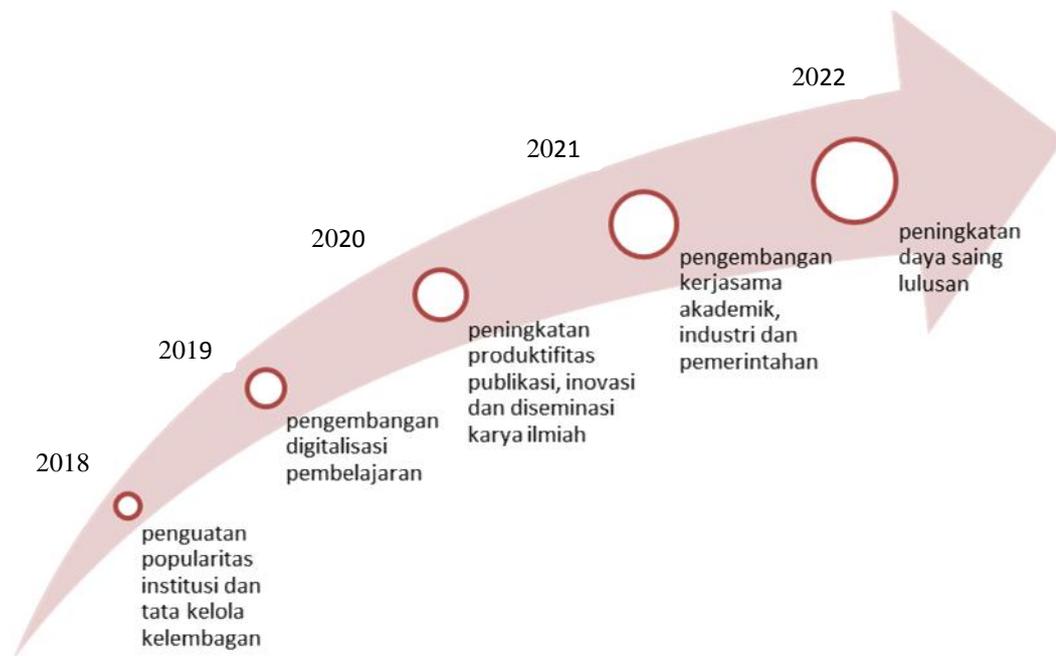


Gambar 3. Tahapan Pencapaian Visi Universitas Jenderal Soedirman 2034



Gambar 4. Milestones Pencapaian Visi Universitas Jenderal Soedirman 2034

Pada konteks pencapaian visi Pascasarjana Unsoed 2022, beberapa fokus pengembangan dilakukan pada time frame yang berbeda beda. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah milestone Pascasarjana Unsoed dan penekanan khusus di masing masing kurun waktu pelaksanaan rencana strategis tersebut. Kegiatan kegiatan untuk mewujudkan pencapaian di masing masing timeframe/milestone Pascasarjana Unsoed secara detail dapat dilihat pada bagian program pengembangan (Bab 3).



Gambar 5. Milestones Pencapaian Visi Pascasarjana Universitas Jenderal Soedirman 2022

1.2. Landasan hukum

Penyusunan Rencana Strategis Pascasarjana Unsoed 2018-2022 ini didasarkan atas landasan-landasan hukum sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
- 2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
- 3) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);

- 4) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
- 5) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- 6) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5339) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005);
- 7) Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
- 8) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- 9) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16)
- 10) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
- 11) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 831)
- 12) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 21 Tahun 2014 tanggal 17 Maret 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unsoed;
- 13) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 769)
- 14) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 788)
- 15) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014

Tentang Akreditasi Program Studi Dan Perguruan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1290)

- 16) Permenristekdikti Nomor 28 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Jenderal Soedirman

1.3. Landasan filosofis

Program Pascasarjana Unsoed merupakan bagian dari pengembangan Unsoed yang didasarkan pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika. Oleh karena itu, segala upaya Pendidikan yang dilakukan oleh Pascasarjana Unsoed harus menghasilkan insan-insan Pancasila yang patriotik membela martabat dan keutuhan NKRI, menjaga keberagaman, dan berkomitmen untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewarisi semangat dan jiwa Panglima Besar Jenderal Soedirman yang pantang menyerah.

Pelaksanaan pendidikan di Pascasarjana Unsoed pada dasarnya mencakup pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, dan pengembangan ilmu, teknologi, dan budaya yang dapat secara berkelanjutan mensejahterakan masyarakat dan sekaligus menjaga lingkungan sebagai titipan bagi generasi selanjutnya. Terkait dengan hal ini, dalam proses pengembangannya Pascasarjana Unsoed dituntut untuk: (1) mengembangkan manusia sesuai dengan cipta, rasa, dan karsa yang selaras dengan berbagai kebutuhan warga kampus, peserta didik dan penggunanya; (2) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu, teknologi, dan budaya yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan; dan (3) peka, mampu dan sanggup menanggapi tuntutan- tuntutan masa depan atau tuntutan perkembangan zaman.

2. RINGKASAN HASIL EVALUASI DIRI

2.1. Hasil Analisis Lingkungan Internal

2.1.1. Tatapamong Pascasarjana Unsoed

Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) didirikan pada tahun 1963 di Purwokerto dengan tujuan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan menumbuhkembangkan potensi wilayah Banyumas. Keinginan masyarakat yang kuat ini mendapat respon dari para pemimpin formal dan informal Banyumas dengan membentuk Yayasan Pembina Universitas Jenderal Soedirman dengan Akta Notaris No. 32 tertanggal 20 September 1961. Selanjutnya, secara resmi Unsoed berdiri dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 195 tertanggal 23 September 1963, dan diresmikan oleh Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Prof. Dr. Tojib Hadiwidjaja di rumah Dinas Residen Banyumas.

Pengembangan Universtas Jenderal Soediiman mengacu pada Pola Ilmial Pokok (PIP) pengembangan sumberdaya dan kearifan lokal yang berkelanjutan. Pilihan PIP ini merupakan pilihan yang sangat bijak mengingat sebagian besar penduduk dan sumberdaya tersebar di lebih dari 80 ribu desa di Indonesia. Sampai dengan saat ini hanya tercatat 2 perguruan tinggi (Swasta) yang memiliki PIP terkait dengan perdesaan. Lebih lanjut, pengembangan perdesaan juga terkait sangat erat dengan Sustainable Development Goal dari High Level Panel Eminent Person on Post 2015 Development Agenda (HLPEP).

Perkembangan selanjutnya Program Pacasarjana Unsoed didirikan, berdasarkan surat keputusan Rektor Nomor 100/J23/KP/2001 tentang OTK Program Pascasarjana Unsoed. Pada tahun 2001, Program Pascasarjana Unsoed menyelenggarakan 6 (enam) program studi S2. Program studi tersebut adalah Ekonomi Manajemen berdasarkan SK Dikti Nomor 17/Dikti/Kep/2001 tentang Pembentukan Jurusan & Program Studi Ekonomi Manajemen, Ilmu Administrasi berdasarkan SK Dikti Nomor 112/Dikti/Kep/2001 tentang Pembentukan Program Studi Ilmu Administrasi, Ekonomi Pembangunan berdasarkan SK Dikti Nomor 2548/D/T/2001 tentang Izin Penyelenggaraan Program Ilmu Tanaman dan Sumberdaya Ternak. Pada tahun 2002, Program Pascasarjana Unsoed menambah 2 program studi S2 yaitu Program Studi Biologi berdasarkan SK Dikti Nomo 134/D/T/2002, Program Studi Ilmu Hukum berdasarkan SK Dikti Nomor 2091/D/T/2002. Pada tahun 2007, Program Magister Manajemen Unsoed yang sudah berdiri sejak tahun 1996 berdasarkan surat keputusan Dirjen Dikti Nomor 205/Dikti/Kep/1996 bergabung ke dalam Program Pascasarjana Unsoed. Pada tahun 2008 Program Pascasarjana Unsoed menambah program studi S2 Akuntansi berdasarkan surat izin pendirian dari Dirjen Dikti Nomor 2950/G/C/2008 tanggal 4 September 2008. Pada tahun 2010,

mengacu kepada SK Dirjen Dikti nomor 163/Dikti/Kep/2007 tentang Penataan dan Kodifikasi Program Studi pada Perguruan Tinggi, Program Pascasarjana Unsoed menyelenggarakan sembilan Program Studi S2 sebagai berikut.

1. Program Studi S2 Manajemen
2. Program Studi S2 Ilmu Administrasi
3. Program Studi S2 Ilmu Ekonomi
4. Program Studi S2 Agronomi
5. Program Studi S2 Ilmu Lingkungan
6. Program Studi S2 Ilmu Peternakan
7. Program Studi S2 Biologi
8. Program Studi S2 Ilmu Hukum
9. Program Studi S2 Akuntansi

Pada tahun 2017 berdasarkan Permenristekdikti No 10/2016 Pasal 74, Program Pascasarjana mengelola 4 program studi multidisiplin. Keempat program studi (magister) tersebut adalah (1) Ilmu lingkungan, (2) Penyuluhan Pertanian, (3) Bioteknologi Pertanian dan, (4) Agribisnis. Program Pascasarjana dipimpin oleh direktur dengan dibantu wakil direktur bidang akademik dan kemahasiswaan, wakil direktur bidang umum dan keuangan, serta kepala sub bagian. Program studi Magister Ilmu Lingkungan telah terakreditasi B sedangkan ketiga program studi lainnya merupakan program baru di tahun 2017.

Pada tahun 2017 Unsoed sudah memiliki 19 program magister dan 5 program Doktor yang berdasarkan peraturan Permenristekdikti No 10/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Jenderal Soedirman, bahwa program magister dan doktor monodisiplin dikelola oleh masing masing fakultas dan program multidisiplin dikelola oleh Pascasarjana. Namun demikian untuk hal pendaftaran mahasiswa baru semua program magister dan doktor di kelola oleh program Pascasarjana Unsoed.

Pada saat ini, tuntutan stakeholders terhadap luaran yang lebih berkualitas semakin meningkat. Selain itu tingkat kompetisi mendapatkan input mahasiswa juga semakin meningkat. Harus diakui calon mahasiswa tertarik pada Perguruan Tinggi (PT) lain dikarenakan " image branding ", budaya mutu (Quality Culture), reputasi PT lain, dan lokasi yang lebih mudah di akses dari bandara nasional dan internasional. Lebih lanjut, jaringan alumni PT lain yang menduduki posisi strategis di instansi swasta dan pemerintah terhadap institusi asalnya memiliki ikatan sangat kuat, sehingga menjadi tantangan besar bagi Unsoed untuk berkompetesi. Tingkat persaingan yang harus dihadapi oleh Pascasarjana Unsoed ke depan tidak terbatas hanya dari PT dalam negeri, melainkan juga dari luar negeri terutama dampak dari mulai berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan trend globalisasi.

Keberadaan Program Pascasarjana Unsoed yang cukup berpengalaman dalam pengelolaan akademik telah menghadirkan beberapa keunggulan yaitu (1) pengalaman organisasi yang cukup lama,

(2) memiliki branding institusi yang cukup kuat, (3) budaya organisasi yang sehat dan kuat, (4) sistem perencanaan dan evaluasi yang efektif (5) dukungan dan komitmen pimpinan yang kuat dalam pengembangan institusi (6) tenaga pendidik dan kependidikan memiliki kualifikasi yang memadai dalam manajerial, organisasi kerja serta pembelajaran dan (7) transparansi dalam pengelolaan program studi. (8) Unsoed memiliki histori dan brand image sebagai kampus di kota perjuangan dan pejuang (Jenderal Soedirman) yang sudah terkenal. (9) alumni dan dosen Unsoed sudah berperan dan berprestasi baik dari aspek karier di pemerintahan, swasta serta hasil karya riset dan publikasi

Upaya Pascasarjana Unsoed untuk terus meningkatkan kinerja institusi dan kualitas serta daya saing luaran masih menghadapi beberapa kelemahan diantaranya yaitu (1) keterbatasan pertemuan stakeholder internal secara menyeluruh dalam perencanaan dan evaluasi kelembagaan; (2) kurangnya peran humas pascasarjana dalam meningkatkan reputasi institusi; (3) rendahnya peran serta alumni dalam pengembangan institusi, akibat lemahnya jaringan ikatan alumni; (4) rendahnya pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk peningkatan reputasi institusi; (5) rendahnya jumlah kerjasama dengan mitra; (6) rendahnya kemampuan Pascasarjana dalam memanfaatkan fasilitas dan peluang kerjasama akademik dengan institusi pendidikan di dalam dan luar negeri; (7) rendahnya kerjasama lain dengan mitra baik pemerintah maupun swasta di dalam negeri maupun luar negeri, terutama terkait peluang mendapatkan sumber pendanaan untuk beasiswa pendidikan serta penelitian, dan (8) Kurang pembaharuan (up grade) dokumen tata kelola (Renstra, SOP, manual mutu).

Pengembangan tata kelola Pascasarjana Unsoed menghadapi ancaman ke depan diantaranya (1) perkembangan pengelolaan akademik yang semakin berkembang melalui penggunaan teknologi informasi. Perkembangan beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang semakin maju dan memiliki daya tarik baik dari segi infrastruktur fasilitas akademik dan nonakademik, maupun keunggulan kerjasama akademik. (2) tuntutan masyarakat pengguna yang semakin tinggi dan cepat berubah, (3) sistem remunerasi yang sedang diterapkan di industri pendidikan mendorong karakter organisasi yang efisien, produktif, dan berdaya saing (4) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat menuntut fleksibilitas tata kelola.

Beberapa peluang yang terkait dalam pengembangan tata kelola adalah (1) jumlah stakeholder eksternal yang semakin meningkat, (2) kebutuhan peningkatan kualitas dan kapasitas Sumber Daya Manusia aparatur dan stakeholder dengan program studi lanjut. (3) tersedianya sistem informasi (ICT) yang semakin meningkat dan mendukung peningkatan promosi, publikasi, memperluas jaringan kerjasama dan branding image untuk institusi.

Table 1. Analisis SWOT Tata Pamong

Kekuatan	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengalaman organisasi yang cukup lama, ▪ Memiliki branding institusi yang cukup kuat, ▪ Budaya organisasi yang sehat dan kuat, ▪ Sistem perencanaan dan evaluasi yang efektif ▪ Dukungan dan komitmen pimpinan yang kuat dalam pengembangan institusi ▪ Tenaga pendidik dan kependidikan memiliki kualifikasi yang memadai dalam manajerial, organisasi kerja dan pembelajaran ▪ Transparansi dalam pengelolaan program studi ▪ Unsoed memiliki histori dan brand image sebagai kampus di kota perjuangan dan pejuang (Jenderal Soedirman) yang sudah terkenal ▪ Alumni dan dosen Unsoed sudah berperan dan berprestasi baik dari segi karier di pemerintahan, swasta serta hasil karya riset dan publikasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterbatasan pertemuan stakeholder internal secara menyeluruh dalam perencanaan dan evaluasi kelembagaan; ▪ Kurangnya peran humas pascasarjana dalam meningkatkan reputasi institusi; ▪ Rendahnya peran serta alumni dalam pengembangan institusi, akibat lemahnya "link" dengan alumni; ▪ Rendahnya pemanfaatan Teknologi Informasi untuk peningkatan reputasi institusi; ▪ Rendahnya jumlah kerjasama dengan mitra; ▪ Rendahnya kemampuan Pascasarjana dalam memanfaatkan fasilitas dan peluang kerjasama akademik dengan institusi pendidikan di dalam dan luar negeri; ▪ Rendahnya kerjasama lain dengan mitra baik pemerintah maupun swasta di dalam negeri maupun luar negeri, terutama terkait peluang mendapatkan sumber pendanaan, dan ▪ Kurang up grade nya dokumen tata kelola (Renstra, SOP, manual mutu).
Peluang	Ancaman
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah stakeholder eksternal yang semakin meningkat, ▪ Kebutuhan peningkatan kualitas dan kapasitas Sumber Daya Manusia aparatur dan satekholder dengan program studi lanjut. ▪ Tersedianya sistem informasi (ICT) yang semakin meningkat dan mendukung peningkatan promosi, publikasi, memperluas jaringan kerjasama dan branding image untuk institusi. ▪ Infrastruktur dan akses transportasi jalan tol (Brebes dan Pemalang) dan pembukaan bandara di Kulonprogo yang sedang dirintis di daeah Jawa Tengah yang mempermudah ke daerah Purwokerto. ▪ Perkembangan Kota Purwokerto yang tetap kondusif, aman, nyaman, dan asri serta semakin maju infrastruktur, bisnis ekonomi, perhotelan, wisata, dan kuliner, yang mendukung daya tarik Unsoed.. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkembangan beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang semakin maju dan memiliki daya tarik baik dari segi infrastruktur fasilitas akademik dan nonakademik, maupun keunggulan kerjasama akademik. ▪ Tuntutan masyarakat pengguna yang semakin tinggi dan cepat berubah ▪ Sistem remunerasi yang terkait dengan efisiensi dan daya saing ▪ Daya serap tenaga kerja bagi lulusan di pemerintahan dan swasta masih didominasi oleh brand image dan kuatnya ikatan alumni perguruan tinggi ternama. ▪ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat menuntut fleksibilitas tata kelola

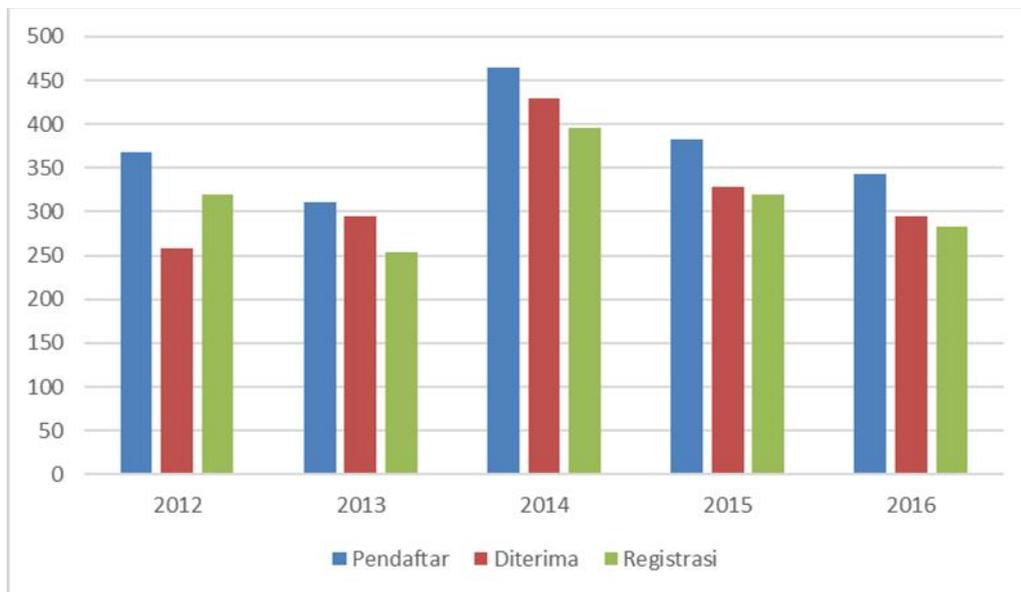
2.1.2. Manajemen Akademik

2.1.2.1. Pendidikan dan Mahasiswa

Pascasarjana Unsoed sampai tahun 2017 memiliki 27 Program Studi yaitu 21 Program

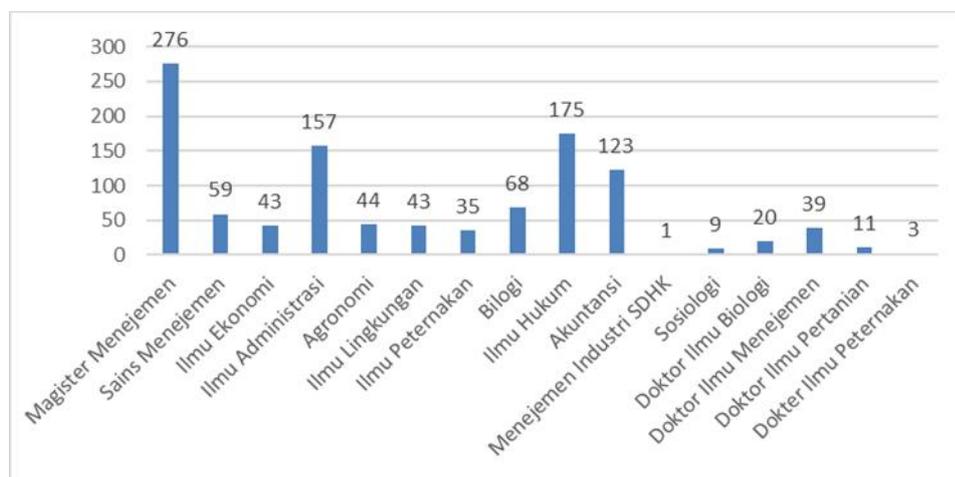
Studi Magister, dan 6 Program Studi Doktor. Namun demikian data yang digunakan pada penyusunan Renstra adalah akumulasi tahun 2012-2016 yang melibatkan 12 program magister dan 4 program doktor. Gambar 6 menggambarkan jumlah mahasiswa Pascasarjana Unsoed cenderung meningkat yang menggambarkan peningkatan kepercayaan akademik kepada Program Pascasarjana selama 5 tahun terakhir (2012-2016). Selama kurun waktu 5 tahun rata-rata peminat Pascasarjana Unsoed 374 orang per tahun, yang diterima 321 orang dan yang mendaftar ulang atau registrasi 314 orang.

Khusus kondisi mahasiswa program multidisiplin yaitu Magister Ilmu Lingkungan sampai tahun 2015 memiliki peminat 75 orang, yang diterima 68 orang dan teregistrasi 57 orang. Program studi Magister Ilmu Lingkungan memiliki rataan mahasiswa baru 10 orang/tahun.



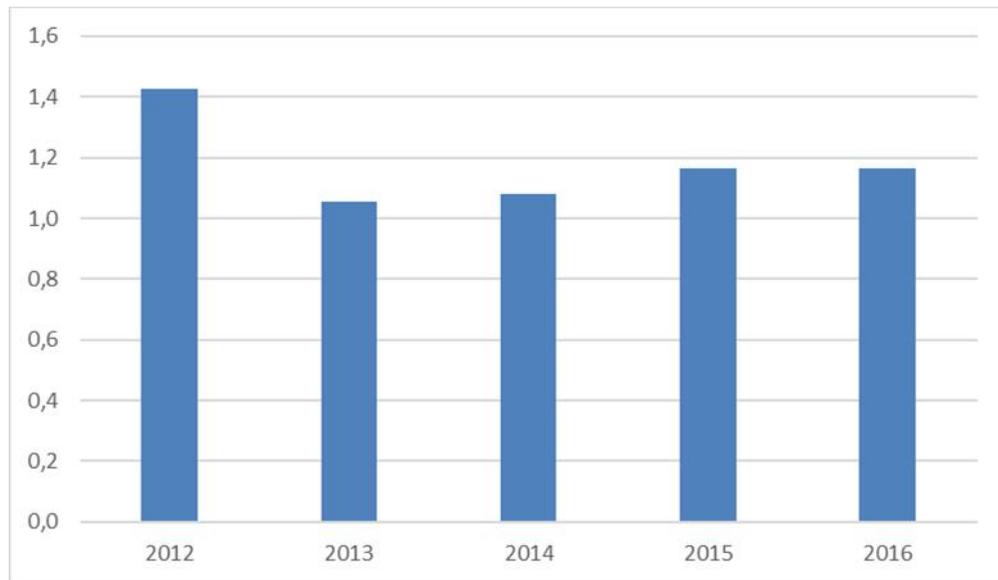
Gambar 6. Jumlah mahasiswa Program Pascasarjana Unsoed 2012-2016

Jumlah mahasiswa Pascasarjana Unsoed hingga tahun 2016 sebesar 1.106 orang. Mahasiswa tersebut tersebar pada berbagai program magister sebanyak 12 dan 4 program doktor.



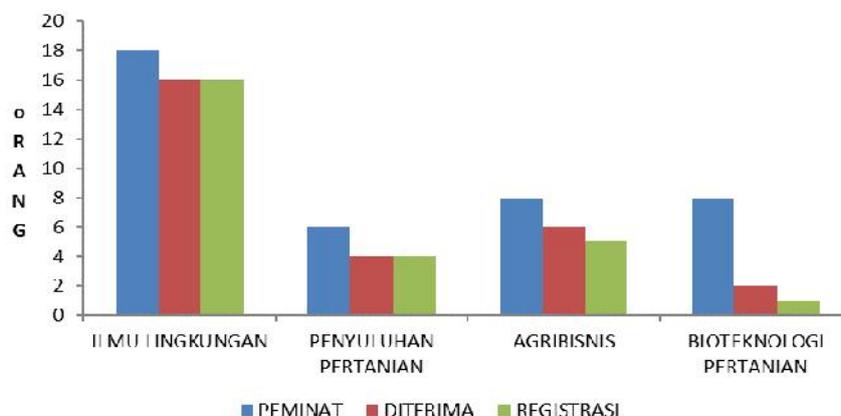
Gambar 7. Jumlah mahasiswa Program Pascasarjana Unsoed tahun 2016

Berdasarkan Gambar 8, secara umum indeks keketatan pada tahun 2012 cukup tinggi (1,4) dan pada tahun berikutnya walaupun cenderung lebih rendah, namun menunjukkan trend peningkatan walau dalam angka yang rendah (1,2). Perkembangan selanjutnya berdasarkan Permenristekdikti 10/2016 tentang OTK Unsoed, terdapat 4 program studi magister multidisiplin didalam pengelolaan Pascasarjana Unsoed yaitu Program Ilmu Lingkungan, Program Penyuluhan Pertanian, Program Agribisnis dan Program Bioteknologi Pertanian.



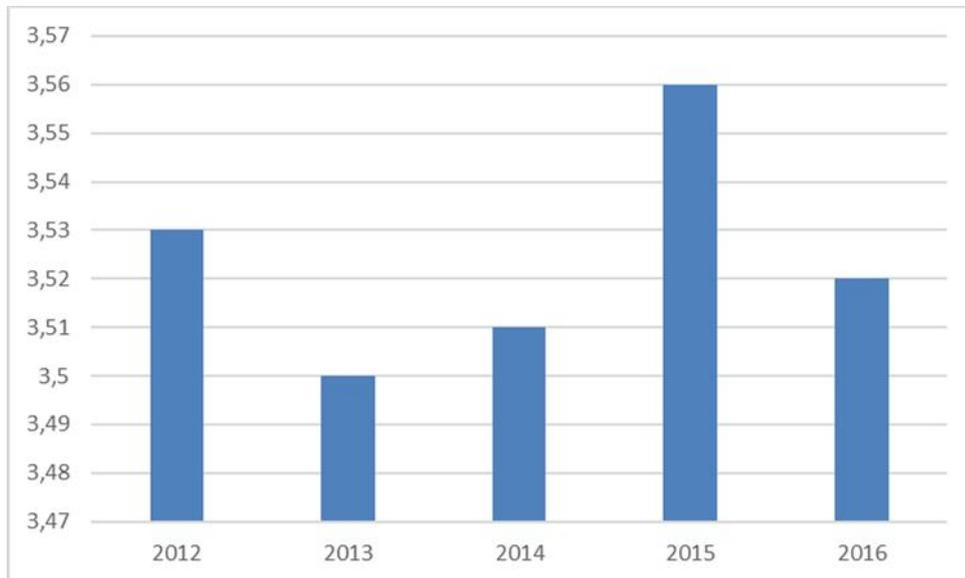
Gambar 8. Indeks keketatan penerimaan mahasiswa Program Pascasarjana Unsoed 2012-2016

Terdapat satu program studi multidisiplin yaitu Prodi Ilmu Lingkungan yang sudah aktif sejak tahun 2001 dengan memiliki jumlah mahasiswa sebesar 43 orang pada tahun 2017. Sebagai prodi baru di tahun 2017, tiga program studi multidisiplin memiliki jumlah peminat dan indeks keketatan yang masih rendah. Pada tahun 2017, keempat program studi memiliki rata-rata keketatan masuk menjadi mahasiswa sebesar 1,3 (Gambar 9). Namun demikian angka tersebut masih harus ditingkatkan jumlah peminat, karena jika jumlahnya masih sedikit, menandakan jumlah pendaftar kurang kompetitif dibandingkan yang diterima (Gambar 9).



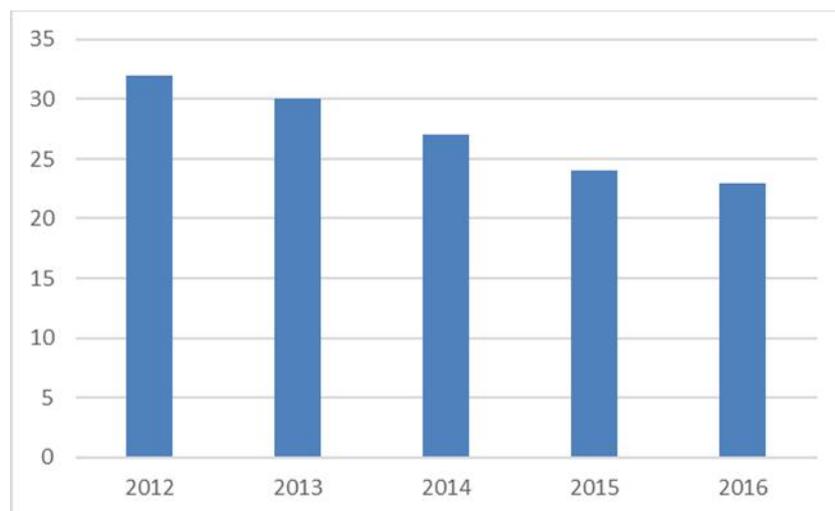
Gambar 9. Jumlah peminat, diterima, dan registrasi mahasiswa magister multidisiplin 2017

Proses pembelajaran salah satunya digambarkan melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa pada program studi. Rerata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa program pascasarjana tahun 2016 adalah 3,52 dan fluktuatif selama kurun 2012-2016. Namun demikian secara umum terdapat kecenderungan yang meningkat terkait dengan capaian IPK mahasiswa (Gambar 10)



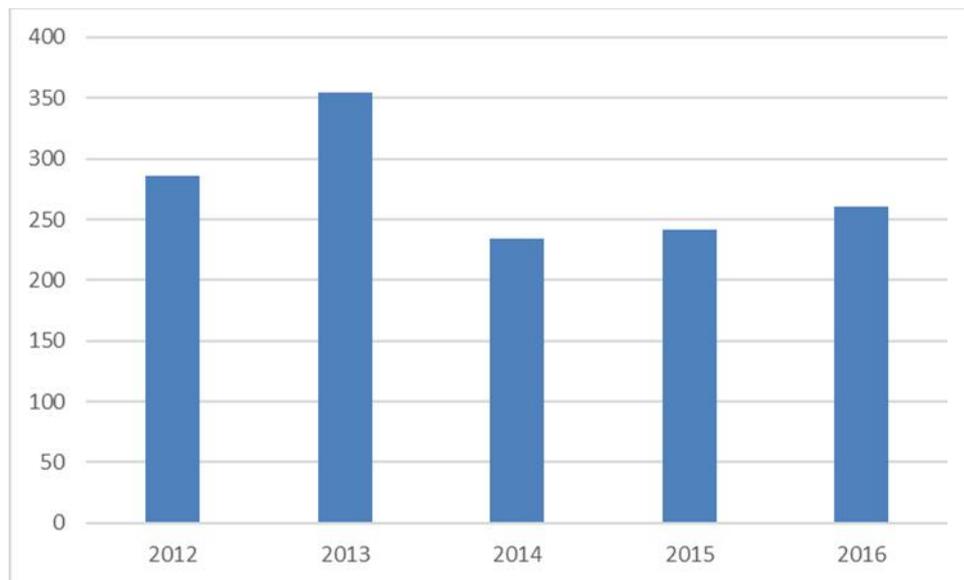
Gambar 10. Rerata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Lulusan Program Magister Pascasarjana Unsoed

Kondisi lama studi mahasiswa pada berbagai program studi di Pascasarjana Unsoed pada tahun 2017 memiliki rata-rata 23 bulan dan menunjukkan kecenderungan tend positif dengan semakin cepat mahasiswa dalam menyelesaikan proses studi selama kurun waktu 2012-2016, hal ini dapat meningkatkan daya tarik peminat dan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran di program studi (Gambar 11).



Gambar 11. Rerata Lama Studi Mahasiswa Program Magister Pascasarjana Unsoed

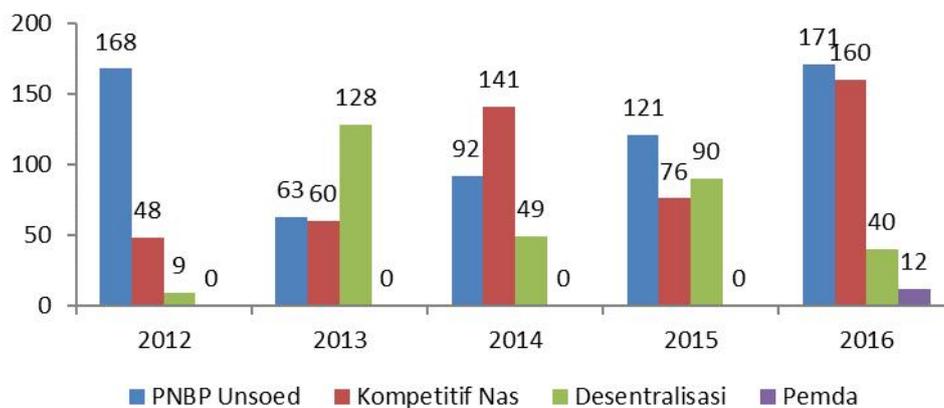
Jumlah lulusan Pascasarjana Unsoed tahun 2016 sebesar 260 orang dan selama kurun waktu 2012-2016 yang menunjukkan kecenderungan peningkatan jumlah lulusan. Hal tersebut seiring dengan peningkatan jumlah input mahasiswa selama kurun lima tahun (Gambar 12).



Gambar 12. Jumlah Lulusan Program Magister Pascasarjana Unsoed

2.1.2.2. Penelitian, Publikasi dan HKI

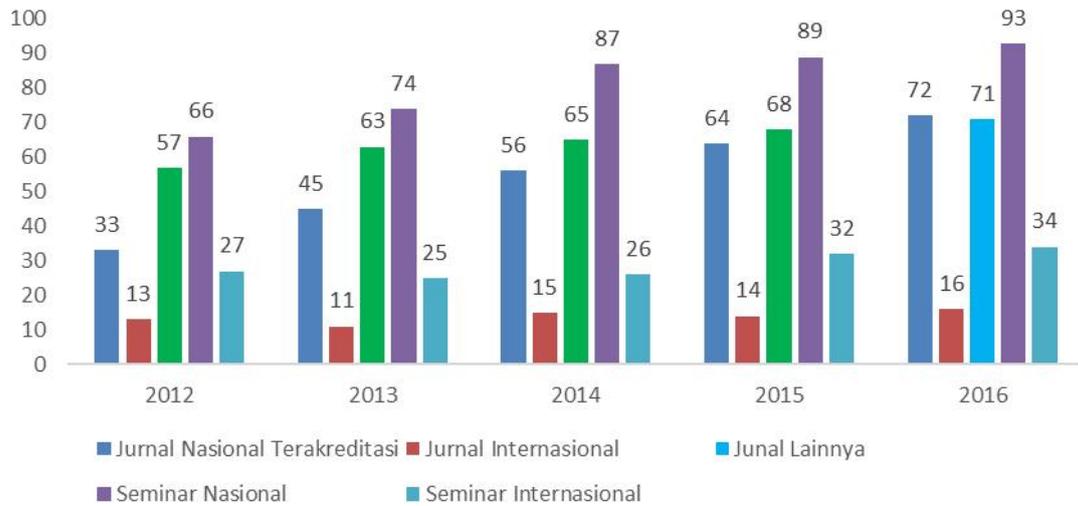
Aktivitas penelitian merupakan salah satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi dan berdasar Permen Ristekdikti No 20 Tahun 2017 menjadi kewajiban bagi dosen untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan mempublikasikan artikel ilmiah penelitian pada jurnal nasional dan atau internasional.



Gambar 13. Produktivitas Penelitian Dosen Unsoed Dari Berbagai Sumber Dana

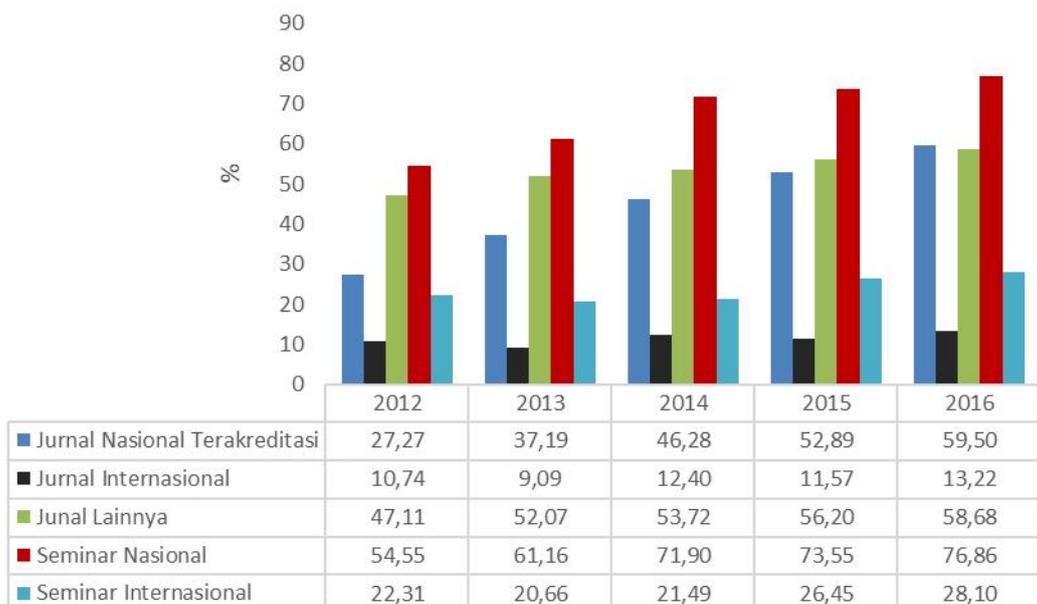
Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh para dosen Unsoed bersumber dari dana PNBP Unsoed, kompetitif nasional dan desentralisasi dari Kemenristekdikti dan pemda. Pada tahun 2012 jumlah kegiatan penelitian yang bersumber dari PNBP Unsoed mencapai jumlah tertinggi yaitu 168, tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup nyata menjadi 63. Namun tahun selanjutnya mengalami peningkatan dan mencapai 171 penelitian pada tahun 2016. Kegiatan penelitian yang bersumber dari dana Kemenristekdikti skim kompetitif nasional secara umum terus mengalami peningkatan sejak tahun

2012, sedang penelitian desentralisasi jumlahnya berfluktuasi, karena tergantung kebijakan dari Kemenristekdikti yang menentukan jumlah pendanaan untuk riset. Kondisi ini menunjukkan meningkatnya kemampuan dosen Unsoed dalam mendapatkan dana penelitian pada tingkat nasional. Tahun 2016 dosen Unsoed berhasil memperoleh sumber dana penelitian baru yang berasal dari pemerintahan daerah (pemda) (Gambar 13). Salah satu wujud pertanggungjawaban kegiatan penelitian adalah menulis artikel ilmiah dan mempublikasikannya pada jurnal serta melakukan diseminasi hasil penelitian pada berbagai seminar nasional dan internasional.



Gambar 14. Produktivitas publikasi dan diseminasi hasil penelitian dosen prodi multidisiplin 2012-2016

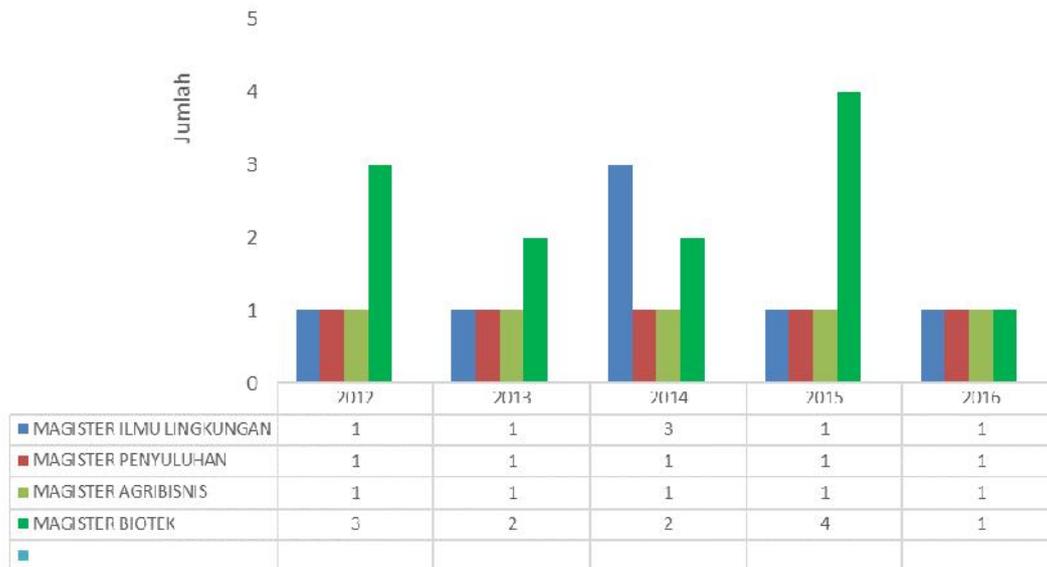
Para dosen prodi multidisiplin di bawah Pascasarjana Unsoed secara rutin mempublikasikan hasil-hasil penelitiannya terutama pada jurnal nasional terakreditasi yang semakin meningkat sejak tahun 2012, sedangkan publikasi pada jurnal internasional relatif stabil sejumlah 11-16 judul/tahun. Namun jumlah diseminasi hasil penelitian pada seminar nasional/internasional relatif lebih tinggi dibanding publikasi pada jurnal (Gambar 14). Oleh karena itu diperlukan dukungan lebih besar dari PPs agar jumlah publikasi pada jurnal lebih banyak, mengingat publikasi pada jurnal lebih dapat mengangkat nama dosen dan Pascasarjana Unsoed di masyarakat luas.



Gambar 15. Persentase jumlah publikasi dan diseminasi hasil penelitian dibanding jumlah dosen prodi multidisiplin tahun 2012-2016

Persentase jumlah dosen dibandingkan jumlah publikasi pada jurnal nasional terakreditasi masih di bawah 50% dan internasional di bawah 13%, meski nampak kecenderungan terjadi peningkatan sejak tahun 2012 (Gambar 15). Persentase jumlah publikasi dosen akan terus ditingkatkan dengan melakukan kegiatan workshop penulisan jurnal dan mewajibkan luaran penelitian untuk dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi.

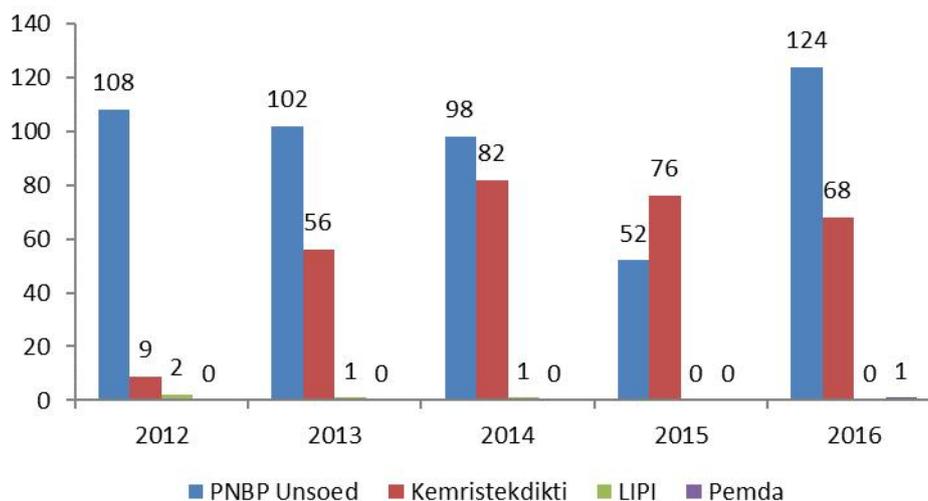
Jumlah perolehan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) dosen di prodi multidisiplin PPs masih sangat sedikit yaitu satu nomer pendaftaran paten/tahun (Gambar 16). HAKI dapat berasal dari paten sederhana atau hak cipta buku. Oleh karena itu perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh Pascasarjana Unsoed agar jumlah HAKI berupa paten dan hak cipta buku para dosen multidisiplin meningkat diantaranya membantu memfasilitasi prosedur pengusulan HAKI.



Gambar 16. Jumlah paten yang dihasilkan oleh dosen prodi multidisiplin tahun 2012-2016

2.1.2.3. Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh dosen setiap tahun untuk keberlanjutan implementasi tugas matakuliah, praktikum dan menerapkan hasil-hasil penelitian yang telah dihasilkan. Sumber dana bagi kegiatan PKM berasal dari PNBP Unsoed dan Kemenristekdikti melalui berbagai skim yang disediakan serta Pemda melalui kerjasama. Jumlah kegiatan PKM yang didanai oleh PNBP Unsoed mengalami peningkatan sejak tahun 2012 sejumlah 98-124 kecuali tahun 2015 menurun hanya 52. Kegiatan PKM yang didanai oleh Kemenristekdikti sejak tahun 2012 mengalami peningkatan dari 9 menjadi 68 pada tahun 2016 dan tertinggi sebesar 82 pada tahun 2014.



Gambar 17. Produktivitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen Unsoed

Table 2. Analisis SWOT Manajemen Akademik

Kekuatan	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"> ■ Sistem pelayanan penerimaan mahasiswa baru semakin baik (online) ■ Rataan Indeks Prestasi Akademik (IPK) lulusan monodisiplin dan multi disiplin diatas 3,5 ■ Kurikulum sesuai renstra yang mengacu pada pengembangan pedesaan berbasis sumberdaya lokal ■ Sistem pembelajaran merujuk pada Panduan Akademik Pascasarjana ■ Dosen yang berasal dari berbagai disiplin ilmu menjadi kekuatan keilmuan, daya tarik (promosi), publikasi, dan akses jaringan serta pengembangan institusi Pascasarjana. ■ Tersedianya pelatihan dan seminar di prodi multidisiplin untuk mendukung kurikulum serta meningkatkan kompetensi mahasiswa ■ Branding dan kerjasama Program Pascasarjana telah terbangun lama di wilayah regional dan nasional ■ Jaringan alumni Unsoed dan Pascasarjana Unsoed yang sudah tersebar banyak di berbagai instansi dan profesi dapat menjadi media promosi dan membantu mengembangkan khususnya program studi multidisiplin. ■ Jumlah judul penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat yang didanai serta publikasi ilmiah meningkat dari tahun ke tahun. ■ Segmentasi bidang pedesaan dan kearifan lokal lokal yang menjadi visi Unsoed menjadi keunikan, pembeda, daya tarik dan brand image yang khas dan dapat diandalkan. 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Peminat menunjukkan kecenderungan peningkatan yang kecil dengan pertumbuhan hanya 2,3 persen/tahun ■ Lama studi rataan program master 3 tahun walaupun terdapat kecenderungan menurun ■ Terdapat 3 program studi yang belum memiliki status akreditasi sehingga pengakuan dan public awareness masih rendah ■ Tingkat keketatan masuk program pascasarjana masih rendah 1,2 ■ Sistem dan manajemen promosi institusi kurang inovatif ■ Sistem pembelajaran masih menggunakan offline, dan belum melakukan inovasi online ■ Tiga prodi baru multidisiplin di Pascasarjana yaitu Magister Penyuluhan Pertanian, Magister Agribisnis dan Magister Bioteknologi belum dikenal secara luas ■ Belum tersedia beasiswa baik dari pemerintah maupun dari swasta untuk prodi yang baru sehingga ketertarikan masyarakat masih rendah ■ Belum tersedianya unit promosi dan kerjasama di Pascasarjana Unsoed ■ Belum terbentuk organisasi mahasiswa dan alumni Pascasarjana Multidisiplin untuk membantu dalam menyelenggarakan kegiatan akademik khususnya promosi ■ Masih minimnya event kegiatan akademik yang dijadikan promosi ke publik seperti seminar akademik, seminar nasional, seminar internasional, workshop kegiatan dengan mengundang/melibatkan

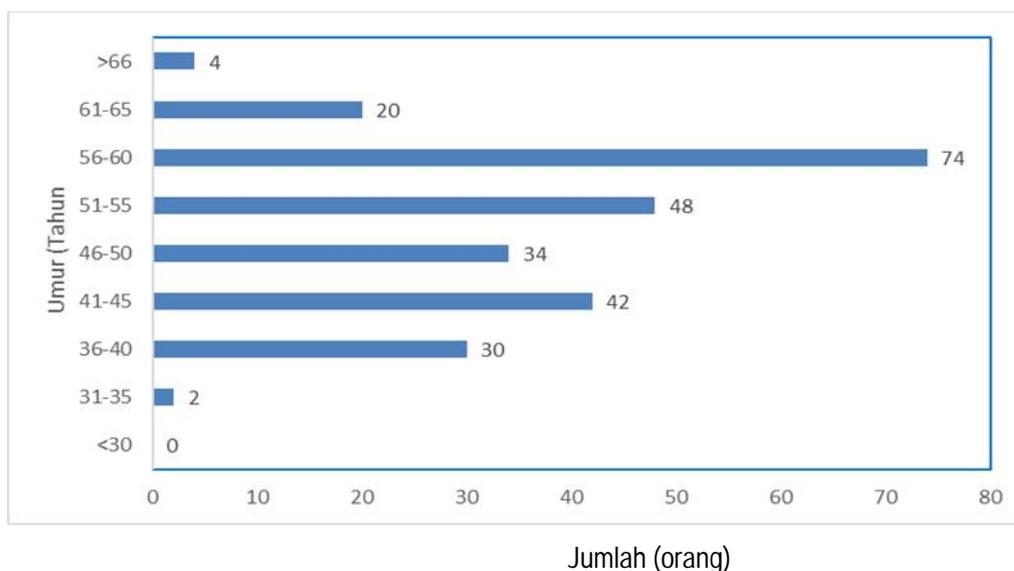
	<p>pangsa pasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah publikasi jurnal nasional dan jurnal internasional masih terbatas dibandingkan dengan jumlah riset dan pengabdian masyarakat yang dilakukan ▪ Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) masih sangat kurang dengan rata-rata 1 buah dalam satu tahun dibandingkan dengan jumlah hasil riset dosen. ▪ Belum memiliki media publikasi (jurnal nasional dan bulletin), sehingga masih bergantung pada media publikasi di luar Unsoed ▪ Prodi multidisiplin di Pascasarjana belum memiliki roadmap penelitian yang menjadi fokus atau target riset dosen pascasarjana ▪ Belum ada kerjasama riset (riset coloboration) yang operasional dengan institusi lainnya baik dalam maupun luar negeri
Peluang	Ancaman
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Institusi pengguna SDM masih cukup banyak dan kerjasama dengan pihak eksternal sangat terbuka dilakukan khususnya di Banyumas, Purbalingga Cilacap dan Kebumen (Maspurbalingcakep) ▪ Kebutuhan pengguna terhadap ilmu pengetahuan dan keahlian khusus semakin meningkat (pelatihan) ▪ Ketersediaan anggaran dari Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa untuk pengembangan SDM ▪ Kesempatan bekerjasama dengan dinas dan swasta terbuka luas dalam hal pendidikan dan penelitian ▪ Jaringan, ikatan emosional dan akses daerah yang lebih dekat serta terjangkau dengan masyarakat pengguna khususnya di Maspurbalingcakeb, Brebes, Pekalongan, dan Tegal serta daerah perbatasan yaitu Kota Banjar, Kabupaten Pangandaran, Ciamis, Tasikmalaya, Cirebon, Kuningan, dan Indramayu. ▪ Permenristekdikti yang mewajibkan peningkatan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persaingan mendapatkan input mahasiswa dengan Perguruan Tinggi (PT) lainnya yang sudah memiliki reputasi ternama (brand image) yang bagus di masyarakat khususnya di daetah Jawa Tengah. ▪ Pangsa pasar potensial calom mahasiswa khususnya yang fresh graduate masih memilih program studi di perguruan tinggi yang sudah lama dan terkenal. ▪ Pangsa pasar potensial calon mahasiswa khususnya dari pemerintah daerah/dinas masih memilih program studi di Unsoed yang sudah lama dan terkenal. ▪ Peminat dari lulusan baru (fresh graduate) jika melanjutkan studi, lebih banyak memilih program studi yang sebidang (linier) untuk menyikapi kebutuhan pasar kerja. ▪ Moratorium dalam pengangkatan pegawai negeri

<p>publikasi ilmiah baik bagi dosen maupun bagi mahasiswa pascasarjana sebagai bagian persyaratan kelulusan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya dana-dana penelitian internal dari LPPM Unsoed dan eksternal dari Kemenrisdikti ▪ Tersedianya insentif dan kerjasama publikasi ilmiah ▪ Tersedianya dukungan untuk pengajuan HAKI bagi temuan dosen ▪ Pascasarjana dapat membuat media publikasi berupa jurnal ilmiah baik untuk jurnal terakreditasi nasional maupun jurnal internasional bereputasi 	<p>menyebabkan calon mahasiswa kurang memiliki keinginan untuk studi lanjut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perguruan tinggi seperti IPB, UGM dan UNDIP telah lama melakukan ekspansi dalam promosi melalui kegiatan riset, pengabdian masyarakat dan kerjasama dengan pemerintah daerah di Maspurbalingcakeb, Brebes, Pekalongan, dan Tegal.
---	--

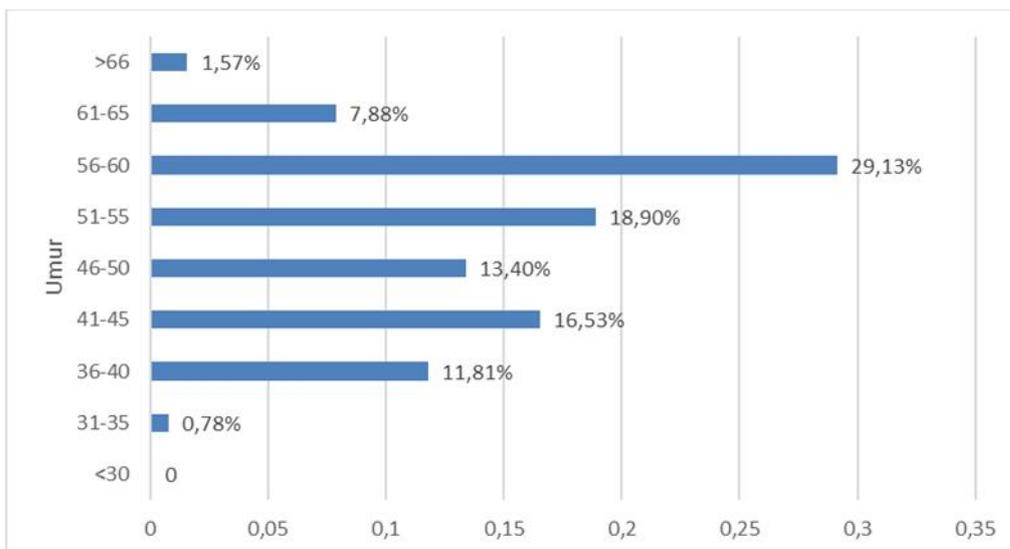
2.1.3. Manajemen Sumberdaya Manusia

A. Tenaga Pendidik (Dosen) Program Pascasarjana Unsoed

Dosen Pascasarjana Unsoed pada tahun 2017 mencapai 254 orang, sedangkan jumlah mahasiswa Pascasarjana Unsoed mencapai 1.250 orang, sehingga rasio mahasiswa semua program studi monodisiplin dan multidisiplin pascasarjana dibanding dosen adalah 5:1 dan rasio tersebut cukup ideal. Sebaran dosen Pascasarjana Unsoed berdasarkan umur disajikan pada Gambar 12 dan Gambar 13. Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa distribusinya kurang sehat, jumlah dosen pasca yang usianya 60 tahun atau lebih sebanyak 24 orang (9,45%), sehingga mereka akan memasuki pensiun dalam waktu 5 tahun mendatang, kecuali yang guru besar. Bahkan untuk waktu 10 tahun ke depan kondisinya menjadi lebih buruk karena 98 orang dosen (38,58%) dosen Pascasarjana Unsoed akan memasuki masa pensiun, kecuali yang guru besar.

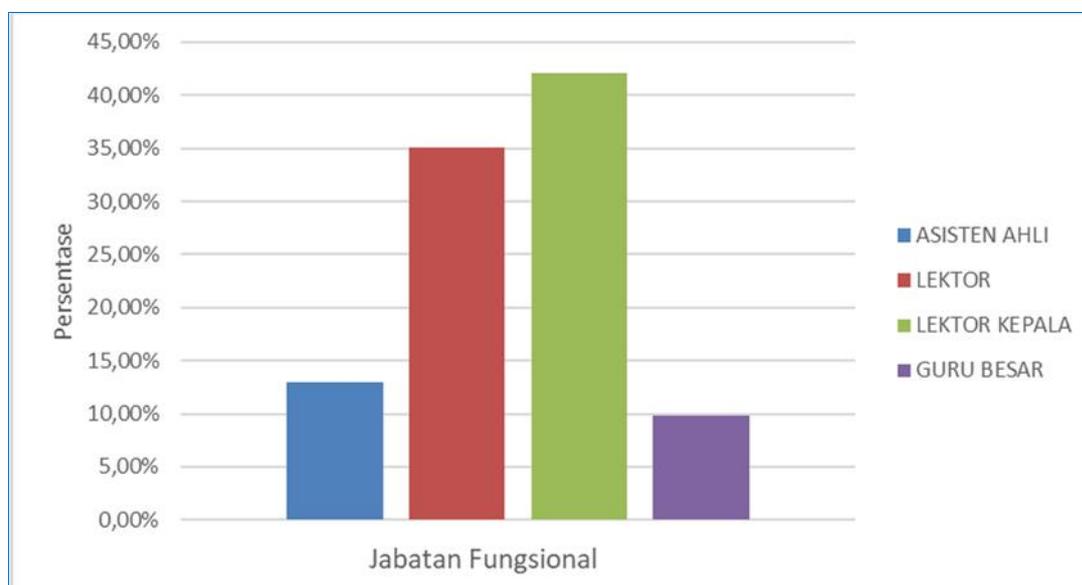


Gambar 18. Distribusi Dosen Berdasarkan Umur



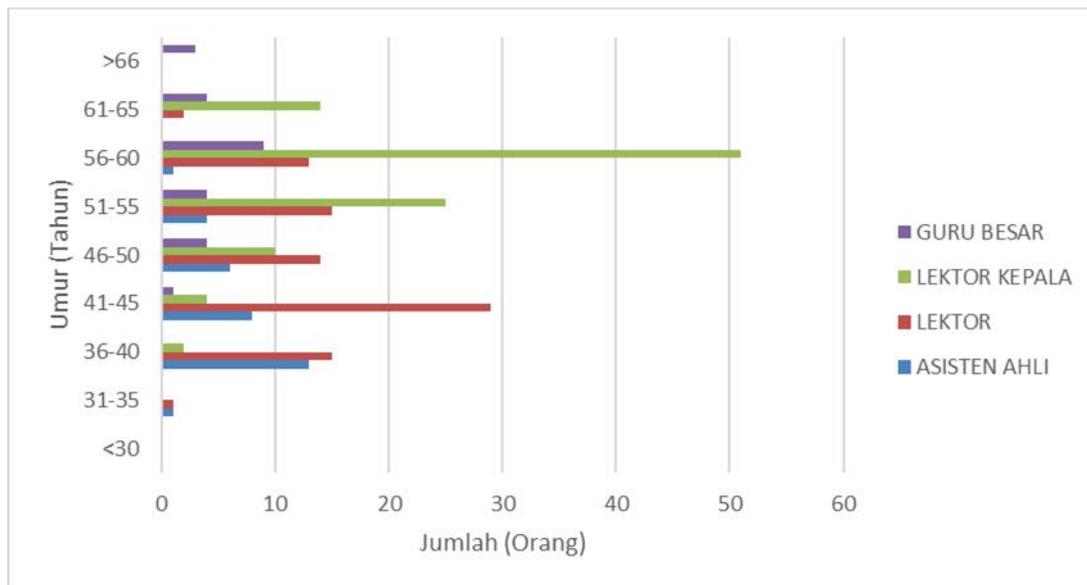
Gambar 19. Distribusi Persentase Dosen Berdasarkan Umur

Distribusi dosen pasca berdasarkan jabatan fungsionalnya, disajikan pada Gambar 20. Berdasarkan gambar tersebut sebarannya kurang ideal yakni didominasi oleh jabatan fungsional Lektor Kepala (44%) dan Lektor (35%), sedangkan jabatan Asisten Ahli dan Guru Besar masing-masing hanya 13% dan 10%.



Gambar 20. Distribusi Dosen Berdasarkan Jabatan Akademik

Lebih lanjut, jika dilihat distribusi dosen pascasarjana berdasarkan umur dan jabatan fungsional pada tahun 2017, disajikan pada Gambar 21.



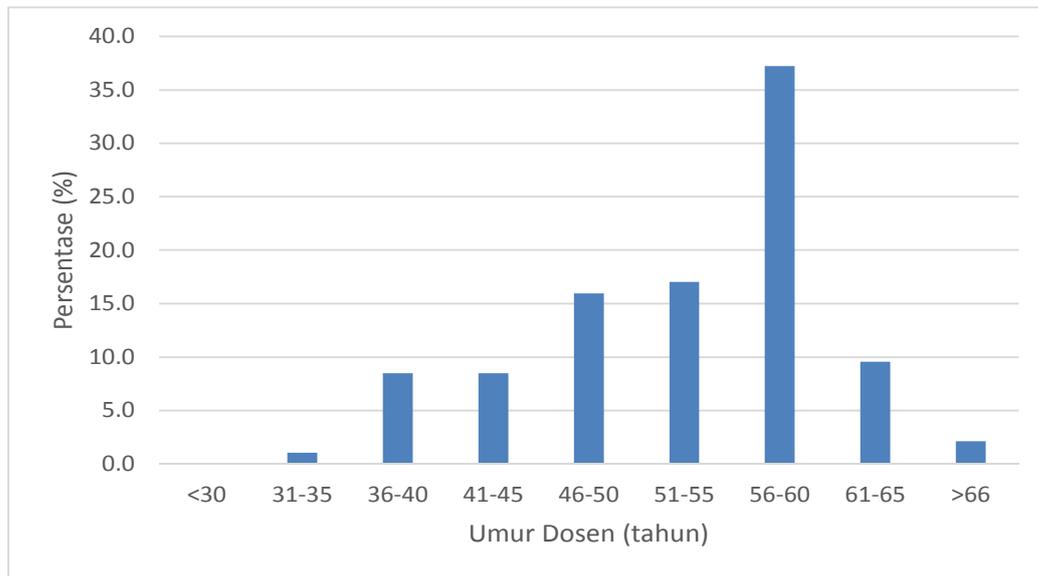
Gambar 21. Distribusi dosen berdasarkan umur dan jabatan fungsional tahun 2017

Berdasarkan tersebut, diketahui bahwa distribusi dosen pascasarjana berdasarkan umur dan jabatan akademik belum ideal, teruma mereka yang umurnya antara 56 – 60 tahun. Kelompok ini merupakan kelompok paling besar proporsinya yaitu 37,2% atau 35 orang dosen, tetapi dari jumlah tersebut hanya 3 orang (8,6%) yang jabatan akademiknya sudah guru besar. Proporsi paling banyak di kelompok umur ini jabatan akademiknya masih Lektor Kepala yaitu sebanyak 15 orang (42,8%), menyusul Jabatan Lektor sebanyak 16 orang (45,7%) dan Jabatan Asisten Ahli sebanyak 1 orang (3,0%).

Selanjutnya pada kelompok umur 61 -65 tahun yang jumlahnya mencapai 20 orang atau 7,91% dari total jumlah dosen pascasarjana, juga perlu mendapat perhatian khusus karena baru 4 orang (20%) yang sudah guru besar, sebagian besar atau sebanyak 14 orang (70%) masih Lektor Kepala, dan sebanyak 2 orang (10%) bahkan masih Lektor jabatannya. Oleh karena itu untuk rencana strategis ke depan kelompok ini perlu mendapat perhatian yang khusus agar sebagian besar yang sudah Lektor Kepala dapat menjadi Guru Besar, sehingga pengurangan jumlah dosen pasca dikarenakan memasuki masa pensiun dapat dikurangi.

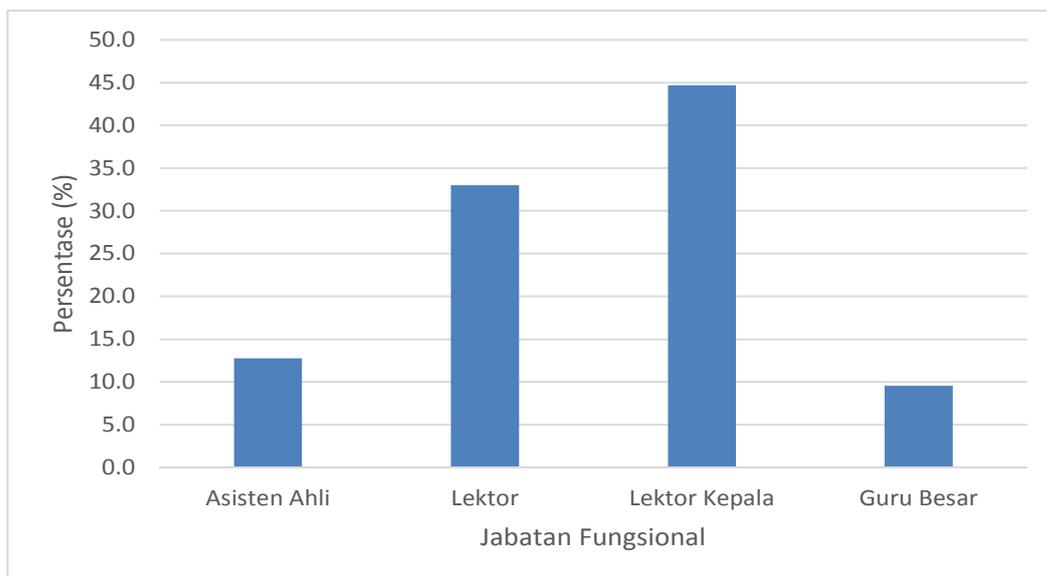
Namun demikian, terkait dengan Permenristekdikti 10/2016, Program Pascasarjana Unsoed mengelola 4 program studi sehingga jumlah SDM menjadi lebih terbatas. Jumlah dosen Pascasarjana Unsoed pada tahun 2017 mencapai 94 orang, sedangkan jumlah mahasiswa pascasarjana mencapai 57 orang, sehingga rasio mahasiswa semua program pascasarjana dibanding dosen sekitar 1,6:1. Rasio ini sangat ideal. Sebaran dosen pascasarjana berdasarkan umur disajikan pada Gambar 21 dan Gambar 22. Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa distribusinya kurang sehat, jumlah dosen pasca yang usianya 56-60 tahun atau lebih sebanyak 34 orang (36,2%), sehingga mereka akan memasuki pensiun dalam waktu 5 tahun

mendatang, kecuali yang guru besar. Bahkan untuk waktu 10 tahun ke depan kondisinya menjadi lebih buruk karena 60 orang dosen (63,8%) dosen pasca akan memasuki masa pensiun, kecuali yang guru besar.



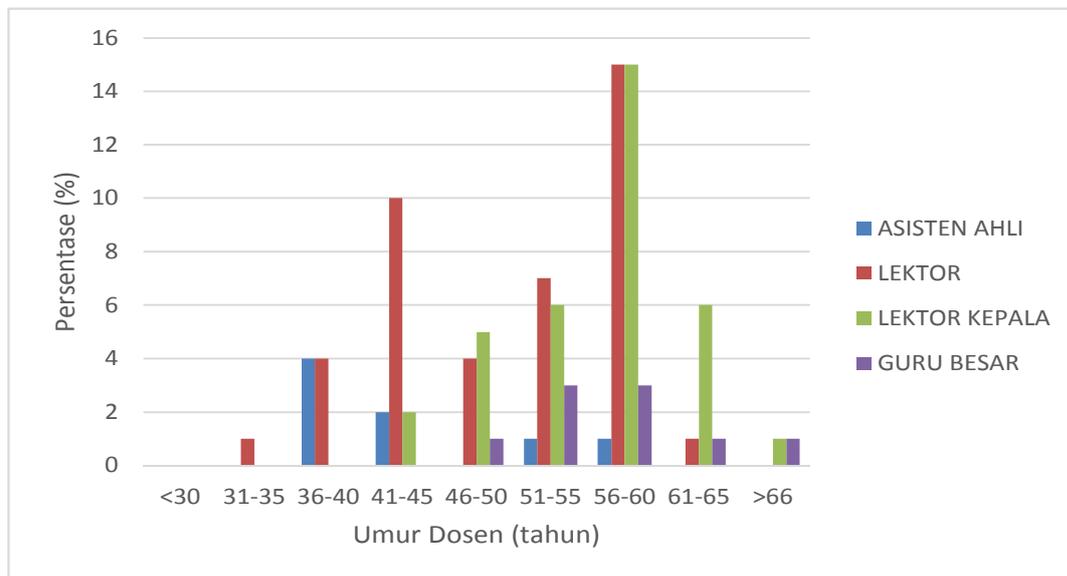
Gambar 22. Distribusi Dosen Berdasarkan Umur

Distribusi dosen pasca berdasarkan jabatan fungsionalnya, disajikan pada Gambar 23. Berdasarkan gambar tersebut sebarannya kurang ideal yakni didominasi oleh jabatan fungsional Lektor Kepala (44,7%) dan Lektor (31%), sedangkan jabatan Asisten Ahli dan Guru Besar masing-masing hanya 12,8% dan 9,6%.



Gambar 23. Persentase Dosen Berdasarkan Jabatan Fungsional

Lebih lanjut, jika dilihat distribusi dosen Pascasarjana Unsoed berdasarkan umur dan jabatan fungsional pada tahun 2017, disajikan pada Gambar 24.



Gambar 24. Distribusi Dosen Berdasarkan Umur dan Jabatan Fungsional Tahun 2017

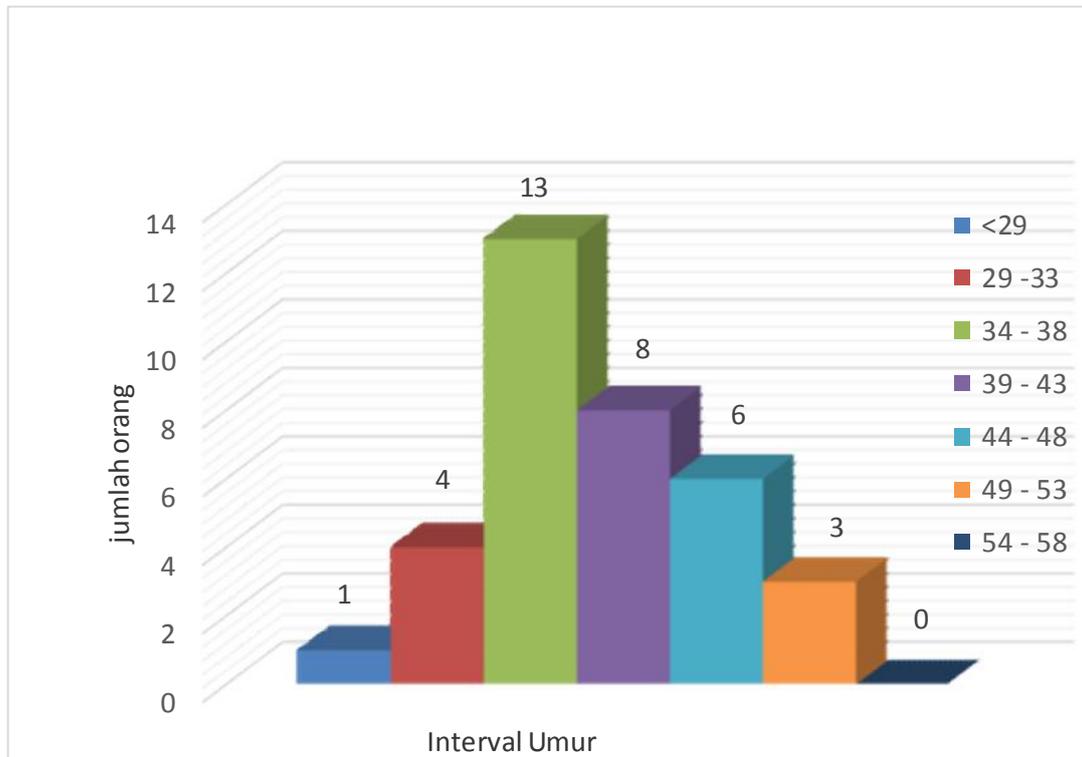
Berdasarkan tersebut, diketahui bahwa distribusi dosen Pascasarjana Unsoed berdasarkan umur dan jabatan akademik belum ideal, teruma mereka yang umurnya antara 56–60 tahun. Kelompok ini merupakan kelompok paling besar proporsinya yaitu 36,2% atau 34 orang dosen, tetapi dari jumlah tersebut hanya 3 orang (8,8%) yang jabatan akademiknya sudah guru besar. Proporsi paling banyak di kelompok umur ini jabatan akademiknya masih Lektor yaitu sebanyak 15 orang (36,2%), menyusul Jabatan Lektor sebanyak 15 orang (36,2%) dan Jabatan Asisten Ahli sebanyak 1 orang (2,9%).

Selanjutnya pada kelompok umur 61 -65 tahun yang jumlahnya mencapai 8 orang atau 9,6% dari total jumlah dosen pascasarjana, juga perlu mendapat perhatian khusus karena baru 1 orang (12,5%) yang sudah guru besar, sebagian besar atau sebanyak 6 orang (75%) masih Lektor Kepala, dan sebanyak 1 orang (12,5%) bahkan masih Lektor jabatannya. Oleh karena itu untuk rencana strategis ke depan kelompok ini perlu mendapat perhatian yang khusus agar sebagian besar yang sudah Lektor Kepala dapat menjadi Guru Besar, sehingga pengurangan jumlah dosen pasca dikarenakan memasuki masa pensiun dapat dikurangi.

B. Tenaga Kependidikan Pada Program Pascasarjana Unsoed

Pada tahun 2017, jumlah tenaga kependidikan pada Pascasarjana Unsoed sebanyak 35 orang meliputi laki-laki sebanyak 22 orang (62,86%) dan perempuan 13 orang atau 37,14%, dengan demikian tenaga kependidikan lebih dominan berjenis kelamin laki-laki. Namun demikian kondisi tersebut tidak

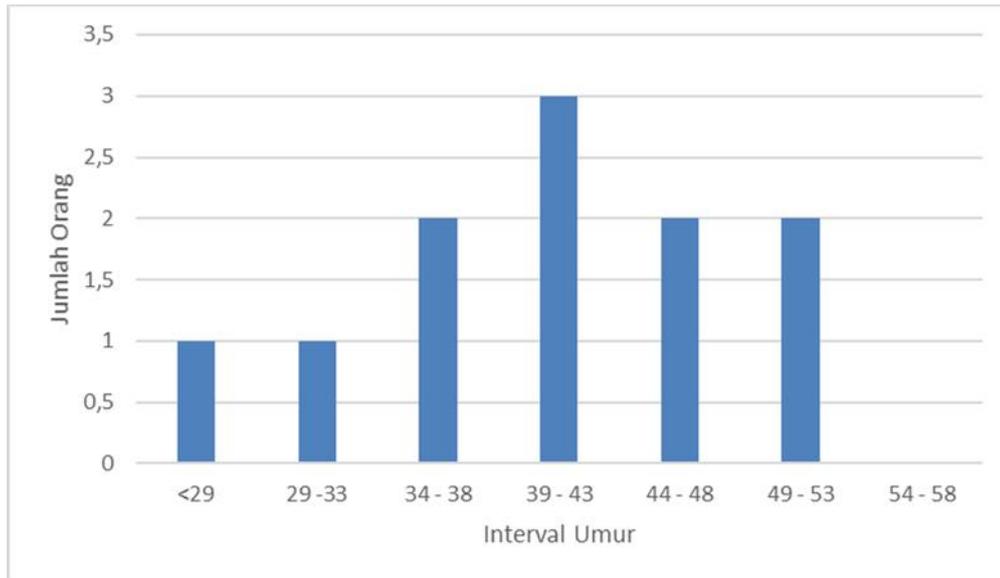
menjadi masalah dikarenakan beban kinerja tenaga kependidikan dapat dijalankan baik oleh laki-laki maupun perempuan.



Gambar 25. Distribusi Tenaga Kependidikan Berdasarkan Umur

Berdasarkan Gambar 25, diketahui bahwa komposisi tenaga kependidikan berdasarkan umur tidak ideal, dimana tenaga kependidikan yang berumur muda (umur <29 tahun) sangat sedikit yaitu hanya 1 orang. Rentang umur tenaga kependidikan antara 29 – 33 tahun juga sedikit yaitu hanya 4 orang. Rentang umur tenaga kependidikan yang lain cukup ideal. Lima tahun yang akan datang paling banyak hanya 3 orang tenaga kependidikan yang akan memasuki pensiun, sedangkan 10 tahun yang akan datang mereka yang akan memasuki masa pensiun cukup banyak yaitu 1-6 orang. Oleh karena itu sejak saat sekarang perlu direncanakan rekrutmen sumber daya manusia baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan agar proses belajar mengajar pada program pascasarjana tidak terganggu.

Pada tahun 2017, setelah Pascasarjana Unsoed mengelola hanya 4 program studi jumlah tenaga kependidikan pada Pascasarjana Unsoed sebanyak 11 orang meliputi laki-laki sebanyak 7 orang (63,6%) dan perempuan 4 orang atau 36,4%, dengan demikian tenaga kependidikan lebih dominan berjenis kelamin laki-laki. Namun demikian kondisi tersebut tidak menjadi masalah dikarenakan beban kinerja tenaga kependidikan dapat dijalankan baik oleh laki-laki maupun perempuan.



Gambar 26. Distribusi Tenaga Kependidikan Berdasarkan Umur

Berdasarkan Gambar 26, diketahui bahwa komposisi tenaga kependidikan berdasarkan umur tidak ideal, dimana tenaga kependidikan yang berumur muda (umur <29 tahun) dan 29–33 sangat sedikit yaitu hanya 1 orang. Rentang umur tenaga kependidikan yang lain cukup ideal.

Lima tahun yang akan datang paling banyak hanya 23 orang tenaga kependidikan yang akan memasuki pensiun, sedangkan 10 tahun yang akan datang mereka yang akan memasuki masa pensiun cukup banyak yaitu 4-7 orang. Oleh karena itu sejak saat sekarang perlu direncanakan rekrutmen sumber daya manusia baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan agar proses belajar mengajar pada program pascasarjana tidak terganggu.

Table 3. Analisis SWOT Manajemen SDM

Kekuatan	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"> ▪ SDM berkualitas dari multi disiplin ilmu mewakili 12 fakultas di Unsoed ▪ Penyebaran sumber daya manusia pada masing-masing program studi sangat memadai ▪ Kecenderungan dosen dengan kualifikasi Lektor Kepala meningkat ▪ Proporsi dosen dengan kualifikasi S3 sudah memadai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru besar di program pascasarjana masih belum optimal/terbatas ▪ Kecenderungan dosen dan tenaga kependidikan purna tugas semakin meningkat
Peluang	Ancaman
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Banyak program pascasarjana di dalam dan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peraturan pemerintah terkait pembatasan

luar negeri yang menghasilkan tenaga muda, smart dan trampil	PNS membatasi penyediaan dosen berkualitas
--	--

2.1.4. Manajemen Keuangan

Sumberdaya keuangan sangat menentukan kegiatan operasional dan pengembangan Pascasarjana Unsoed. Total perolehan dana Pascasarjana Unsoed menurun dari Rp 2.841.271.000,00-rupiah pada tahun 2015, menjadi Rp 1.196.931.000,00 pada tahun 2017. Perolehan dana tersebut berasal dari Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)/ BLU Unsoed. Selama 3 tahun terakhir (2015-2017) setelah penerapan Permenristdikti 10/2016 pendapatan Pascasarjana Unsoed pada kisaran Rp 420.000.000,00 – Rp 845.000.000,00 Pendapatan tersebut sebagian besar dari mahasiswa. Hal tersebut selaras dengan kondisi Unsoed bahwa sebagian besar pendapatan Unsoed berasal dari mahasiswa.

Penurunan sumberdaya keuangan di Pascasarjana Unsoed salah satunya disebabkan oleh Permenristekdikti no 10/2016 yang menjadikan Pascasarjana Unsoed hanya mengelola program studi multidisiplin. Mulai tahun 2016 program pascasarjana hanya mengelola 4 program studi multidisiplin. Hal tersebut berdampak pada menurunnya anggaran yang dikelola pascasarjana. Selanjutnya kondisi tersebut berdampak pada menurunnya penyediaan sarana prasarana pembelajaran.

Transparansi dalam pengelolaan dan alokasi dana merupakan salah satu indikator yang terkait dengan otonomi dan akuntabilitas dari suatu institusi, termasuk Pascasarjana Unsoed yang merupakan bagian dari institusi pendidikan. Dilihat dari aspek manajemen keuangan, Unsoed telah memiliki regulasi sistem akuntansi yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 10 Tahun 2013, yang didukung dengan sistem keuangan digital/paperless. Sistem keuangan digital tersebut terintegrasi di seluruh unit dan terintegrasi dengan sistem penganggaran. Pendanaan di Pascasarjana Unsoed selama ini ditentukan oleh kebijakan pendanaan dari tingkat universitas. Sampai tahun 2017, penggunaan anggaran di Pascasarjana Unsoed mencapai rata-rata 80 persen. Hal tersebut mengindikasikan kecermatan dalam penyusunan dan penggunaan anggaran untuk mencapai program kerja.

Pengelolaan keuangan di Pascasarjana Unsoed memiliki keunggulan/kekuatan (1) sumberdaya manusia yang kompeten dalam manajemen/administrasi keuangan (2) sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel (3) penggunaan anggaran yang cukup memadai (rata-rata 80 persen) untuk mencapai tujuan (4) proses pengajuan dan realisasi penggunaan dana dilakukan dengan cepat (5) komitmen pimpinan yang tinggi terkait penggunaan dana/anggaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Namun demikian terdapat kelemahan dalam manajemen keuangan diantaranya (1) sumberdana/pendapatan dari hibah/kerjasama masih cukup rendah (2) menurunnya anggaran BLU pascasarjana sebagai akibat dipindahkannya pengelolaan program S2 dan S3 ke fakultas.

Pengembangan institusi pascasarjana memiliki tantangan pada (1) program efisiensi anggaran yang digiatkan oleh pemerintah pusat (2) tingkat persaingan mendapatkan mahasiswa untuk masuk ke program pascasarjana (3) harga sarana prasarana pembelajaran selalu meningkat (4) perkembangan dan perubahan teknologi yang sangat cepat (5) perubahan-perubahan aturan pengelolaan keuangan. Disamping itu, peluang yang dapat dioptimalkan adalah (1) pengembangan kerjasama dengan stakeholder eksternal untuk mendapatkan dana kerjasama dan beasiswa (2) tersedianya dana dana hibah yang di akses lebih optimal (3) tersedianya asosiasi alumni program pascasarjana untuk membantu pengembangan institusi (4) tersedianya aset-aset yang dapat dioptimalkan untuk Revenue Generating Activities (RGA).

Guna mengatasi rendahnya perolehan dana, Pascasarjana Unsoed harus melakukan berbagai upaya seperti: 1) mengoptimalkan penggalian sumber dana dari kegiatan non-akademik (unit bisnis); 2) memanfaatkan peluang memperoleh sumber pendanaan pemerintah daerah dan swasta (kerjasama/hibah);

Table 4. Analisis SWOT Manajemen Keuangan

Kekuatan	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumberdaya manusia yang kompeten dalam manajemen/administrasi keuangan ▪ Sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel ▪ Penggunaan anggaran yang cukup memadai (rata-rata 80 persen) untuk mencapai tujuan ▪ Proses pengajuan dan realisasi penggunaan dana dilakukan dengan cepat ▪ Komitmen pimpinan yang tinggi terkait penggunaan dana/anggaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ sumberdana/pendapatan dari hibah/kerjasama masih cukup rendah ▪ menurunnya anggaran BLU pascasarjana sebagai akibat dipindahkannya pengelolaan program S2 dan S3 ke fakultas
Peluang	Ancaman
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan kerjasama dengan stakeholder eksternal untuk mendapatkan dana kerjasama dan beasiswa ▪ Tersedianya dana-dana hibah yang di akses lebih optimal ▪ Tersedianya asosiasi alumni program pascasarjana untuk membantu pengembangan institusi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program efisiensi anggaran yang digiatkan oleh pemerintah pusat ▪ Tingkat persaingan mendapatkan mahasiswa untuk masuk ke program pascasarjana ▪ Harga sarana prasarana pembelajaran selalu meningkat ▪ Perkembangan dan perubahan teknologi yang sangat cepat

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tersedianya aset yang dapat dioptimalkan penggunaannya dalam bentuk RGA. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perubahan perubahan aturan pengelolaan keuangan.
--	--

2.1.5. Manajemen Aset dan Fasilitas

Sampai dengan tahun 2017, Unsoed telah memiliki 110 lokasi aset tanah dengan luas lahan total 103,89 Hektar (Ha). Diatas sebagian tanah tersebut berdiri beberapa jenis bangunan seperti perkantoran, ruang kuliah, laboratorium, ruang kerja dosen dan bangunan lain dengan luasan total 104.890,91 m². Unsoed juga memiliki 12 macam prasarana lain seperti GOR, Rusunmawa, RSGMP, asrama, dan mess dengan luas total 50.471 m².

Pada tahun 2017, ketersediaan ruang dosen di UNSOED adalah 11,96 m²/dosen, lebih tinggi dari standar BAN-PT 4 m²/dosen. Ketersediaan ruang kuliah per mahasiswa mencapai 1,27 m²/mahasiswa, lebih tinggi dari rasio ideal 1 m²/mahasiswa. Ketersediaan ruang dosen, ruang kuliah, dan laboratorium tersebar di beberapa fakultas/program studi.

Semenjak keluarnya Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 10 Tahun 2016 tentang Organisasi Tata Kelola UNSOED, bahwa bidang ilmu multidisiplin harus menginduk program pasca sarjana. Hal ini berarti bahwa pengelolaan prodi-prodi yang bersifat multi disiplin berada dalam pengelolaan program pasca sarjana. Berkaitan dengan aset dan fasilitas yang dikelola oleh program pasca sarjana menunjukkan bahwa ketersediaan ruang dosen yang mengajar di program pasca sarjana adalah 6 m²/dosen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan ketersediaan ruang dosen lebih tinggi dibandingkan dengan standar BAN-PT 4 m²/dosen. Berkaitan dengan ketersediaan ruang kuliah per mahasiswa mencapai 5m²/mahasiswa, lebih tinggi dari rasio ideal 1 m²/mahasiswa.

Berkaitan dengan ketersediaan sarana laboratorium, program studi di Pascasarjana Unsoed memiliki ketersediaan laboratorium yang tersebar disetiap prodi. Ketersediaan ruang laboratorium per mahasiswa untuk mendukung kegiatan pembelajaran sebesar 2,1 m²/mahasiswa, lebih tinggi dari standar ideal dari Dikti sebesar 1,5 m²/mahasiswa. Secara umum, ketersediaan fasilitas pembelajaran dan praktikum telah memenuhi kebutuhan pembelajaran, namun demikian keberadaanya masih tersebar di setiap prodi/ fakultas, dengan sistem penggunaannya masih bersifat penggunaan bersama, seperti praktikum analisis DNA untuk prodi Bioteknologi pertanian, dilakukan di laboratorium pemuliaan tanaman dan bioteknologi di Fakultas Pertanian dan Laboratorium Terpadu Unsoed, Laboratorium Bioteknologi Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.

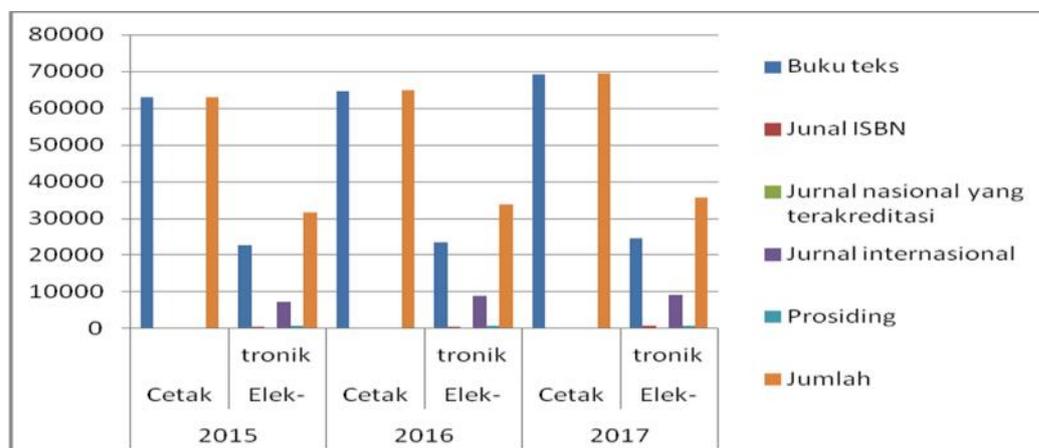
Fasilitas lain yang sangat menentukan dalam mendukung kegiatan pembelajaran di Unsoed adalah ketersediaan sarana perpustakaan dan koleksi pustaka perpustakaan. Perpustakaan Unsoed menempati gedung yang representatif, meskipun daya dukungnya terus menurun akibat tidak adanya penambahan ruang, sementara jumlah mahasiswa terdaftar dan jumlah dosen terus meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan koleksi perpustakaan tersaji

pada Tabel 5. Data dalam Tabel 5. menunjukkan bahwa ketersediaan jurnal terakreditasi dan jurnal internasional sangat terbatas. Akses jurnal internasional di Unsoed dilakukan dari langganan Dikti, dan Perpustakaan Nasional.

Pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan Unsoed dapat diakses dan dikunjungi oleh seluruh sivitas akademika. Akses secara luas dapat juga dilakukan melalui koneksi internet melalui web Perpustakaan Unsoed. UPT Perpustakaan Unsoed dilengkapi dengan Online Public Acces Catalogue (OPAC). Pemanfaatan pustaka dimaksudkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan akademik, penelitian dan p e n g a b d i a n k e p a d a m a s y a r a k a t . A l a m a t a k s e s (U R L) : <http://perpus.Unsoed.ac.id>.

Tabel 5. Data koleksi Perpustakaan UNSOED tahun 2015-2017

Jenis Pustaka	2015		2016		2017	
	Cetak	Elektronik	Cetak	Elektronik	Cetak	Elektronik
Buku teks	62.879	22.657	64.656	23.542	69.283	24.637
Junal ISBN	131	526	138	531	145	674
Jurnal nasional terakreditasi	27	129	29	135	33	167
Jurnal internasional	7	7.352	8	8.862	10	9.262
Prosiding	61	835	67	854	80	932
Jumlah	63.105	31.499	64.898	33.924	69.551	35.672
Jumlah total	94.604		98.892		105.223	



Gambar 27. Data koleksi perpustakaan tahun 2015-2017

Berdasarkan tabel. terlihat bahwa peningkatan jumlah kepustakaan dari tahun 2015 ke 2016 sebanyak 4.288 judul pustaka (4,53 persen), sedangkan dari tahun 2016 ke 2017 sebanyak 6.331 (6,4 persen). Dari Tabel 5 juga terlihat bahwa jurnal nasional terakreditasi relatif masih sedikit dibandingkan dengan sumber kepustakaan yang lainnya (buku dan jurnal internasional).

Mengacu pada kondisi empiris mengenai pengelolaan Aset dan Fasilitas di Unsoed secara umum dan Pascasarjana Unsoed secara khusus maka dapat digambarkan analisis kekuatan, kelemahan, kesempatan dan peluang atau SWOT dari Pascasarjana Unsoed. Adapun kekuatan Pascasarjana Unsoed: 1) Ketersediaan ruangan perkuliahan yang telah

memenuhi standar DIKTI, 2). Ketersediaan laboratorium yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran untuk setiap prodi, 3). Ketersediaan ruang dosen yang memadai bagi para dosen yang mengajar di Pascasarjana Unsoed. Adapun peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Pascasarjana Unsoed berkaitan dengan manajemen aset dan fasilitas yaitu bahwa 1) ketersediaan laboratorium yang memadai di beberapa fakultas yang belum dimanfaatkan dengan sistem penggunaan bersama untuk mendukung proses pembelajaran 2) Beberapa instansi pemerintah daerah dan swasta memiliki sarana laboratorium yang dapat diajak kerjasama untuk kegiatan penelitian, pembelajaran dan pengabdian masyarakat.

Untuk mewujudkan peningkatan pembelajaran yang berkualitas, teridentifikasi beberapa kelemahan yang dihadapi oleh program pasca sarjana yaitu, 1). perkembangan teknologi informasi dalam bidang pembelajaran mendorong perlunya perbaikan sarana pembelajaran berbasis teknologi informasi, 2) Harga peralatan dan sarana prasarana pendidikan yang setiap tahun selalu meningkat dengan tingkat kenaikan lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan pagu anggaran di Pascasarjana Unsoed. Berkaitan dengan manajemen Aset dan Fasilitas yang selama ini dimiliki oleh Program pasca sarjana menghadapi beberapa ancaman antara lain: 1) Beberapa Perguruan tinggi baik PTN maupun PTS telah memiliki asset dan fasilitas pendukung pembelajaran yang lebih canggih, 2) Perkembangan teknologi dan peralatan dalam di bidang pendidikan yang terus berkembang baik di dalam negeri maupun di luar negeri, 3).Sarana pendukung untuk mengoperasikan peralatan laboratorium harganya relative mahal, 4) Secara umum, kapasitas listrik nasional belum mencukupi untuk pengoperasian peralatan laboratorium.

Table 6. Analisis SWOT Manajemen Aset dan Fasilitas

Kekuatan	Kesempatan
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketersediaan ruangan perkuliahan yang telah memenuhi standar DIKTI. ▪ Ketersediaan laboratorium yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran untuk setiap prodi. ▪ Ketersediaan ruang dosen yang memadai bagi para dosen yang mengajar di program Pasca Sarjana Unsoed 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketersediaan laboratorium yang memadai di beberapa fakultas yang belum dimanfaatkan dengan sistem penggunaan bersama untuk mendukung proses pembelajaran. ▪ Beberapa instansi pemerintah daerah dan swasta memiliki sarana laboratorium yang dapat diajak kerjasama untuk kegiatan penelitian, pembelajaran dan pengabdian masyarakat.

Kelemahan	Ancaman
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkembangan teknologi informasi dalam bidang pembelajaran mendorong perlunya perbaikan sarana pembelajaran berbasis teknologi informasi. ▪ Harga peralatan dan sarana prasarana pendidikan yang setiap tahun selalu meningkat dengan tingkat kenaikan lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan pagu anggaran di Pasca sarjana Unsoed. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beberapa Perguruan tinggi baik PTN maupun PTS telah memiliki asset dan fasilitas pendukung pembelajaran yang lebih canggih. ▪ Perkembangan teknologi dan peralatan dalam di bidang pendidikan yang terus berkembang baik di dalam negeri maupun di luar negeri. ▪ Sarana pendukung untuk mengoperasikan peralatan laboratorium harganya relative mahal. ▪ Secara umum, kapasitas listrik nasional belum mencukupi untuk pengoperasian peralatan laboratorium.

2.1.6. Manajemen Sistem Informasi

Sistem informasi menjadi sistem yang sangat berperan dalam mendukung kegiatan akademik, manajemen dan promosi berbagai program studi di Pascasarjana UNSOED. Semenjak tahun 2009, Unsoed telah mengupayakan penyatuan seluruh jaringan lokal menjadi satu jaringan lokal Unsoed dengan backbone serat optik berkecepatan tinggi. Penyatuan ini dilakukan untuk seluruh lokasi kampus Unsoed yang terpisah di beberapa tempat (Grendeng, Karangwangkal, Kalibakal-Berkoh, dan Blater-Purbalingga). Pada tahun 2012 seluruh lokasi di kampus Unsoed telah terkoneksi dengan jaringan internet menggunakan jaringan serat optik. Koneksi internet ini dapat digunakan mulai dari ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas komputer umum maupun lokasi publik menggunakan kabel maupun access point yang ada di lingkungan Unsoed. Kapasitas bandwidth terus ditingkatkan dari 200 Mbps (10.64 kbps) pada tahun 2012 menjadi 500 Mbps (sekitar 21,96 kbps per mahasiswa aktif) di tahun 2017.

Unsoed telah melakukan beberapa langkah guna memenuhi kebutuhan pengguna di lingkungan Unsoed akan perangkat lunak, antara lain:

1. Bekerja sama dengan microsoft melalui microsoft campus agreement untuk menyediakan perangkat lunak dari microsoft.
2. Membeli beberapa perangkat lunak berlisensi untuk keperluan pembelajaran, terutama perangkat lunak yang mendukung peralatan yang ada di laboratorium.
3. Mendorong penggunaan perangkat lunak free open source di lingkungan Unsoed baik untuk

keperluan pengembangan sistem informasi maupun untuk keperluan pembelajaran.

Upaya Pascasarjana Unsoed dalam rangka mengoptimalkan penggunaan sistem informasi dalam pembelajaran adalah melalui adopsi sistem e-learning (e-learning.unsoed.ac.id). Pada tahun 2012 Unsoed melakukan pengembangan sistem pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) dengan menambahkan fasilitas multimedia online serta studio untuk merekam maupun menyiarkan secara live bahan pembelajaran. Disisi lain Pascasarjana Unsoed juga terus berupaya meningkatkan kemampuan dosen untuk menggunakan sistem e-learning melalui kegiatan lokakarya e-learning.

Pascasarjana UNSOED pada tahun 2015 hanya memiliki satu program studi yaitu Magister Ilmu Lingkungan, namun pada tahun 2017 pascasarjana berkembang menjadi empat program studi yang bersifat multidisiplin. Keempat program studi multidisiplin telah memiliki website yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi mengenai program studi. Berikut alamat website program studi yang ada di UNSOED:

Tabel 7. Nama dan Alamat Website serta e-mail Program Studi S2 Multidisiplin

No	Program Studi	Website	E-mail
1	Ilmu Lingkungan	http://lingkungan.pasca.unsoed.ac.id	lingkungan.pasca@unsoed.ac.id
2	Bioteknologi Pertanian	http://biotek.pasca.unsoed.ac.id	biotek.pasca@unsoed.ac.id
3	Penyuluhan Pertanian	http://penyuluhan.pasca.unsoed.ac.id	penyuluhan.pasca@unsoed.ac.id
4	Agribisnis	http://agribisnis.pasca.unsoed.ac.id	agribisnis.pasca@unsoed.ac.id

Kegiatan administrasi di Unsoed telah didukung oleh sistem informasi yang baik. Penggunaan sistem informasi yang terintegrasi semakin meningkatkan kualitas layanan. Keberadaan jaringan internal yang mencakup seluruh kampus di Unsoed serta koneksi internet yang cukup baik sangat memudahkan akses terhadap sistem administrasi yang ada baik dari dalam maupun dari luar jaringan Unsoed. Sistem informasi yang digunakan pada kegiatan administrasi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi registrasi merupakan sistem informasi registrasi bagi mahasiswa baik baru maupun mahasiswa lama, yang terhubung dengan bank mitra secara langsung dalam pelayanan pembayaran spp dan biaya pendidikan. Informasi yang terkait dengan registrasi dapat diakses melalui registrasi.unsoed.ac.id.
2. Sistem seleksi ujian SPMB Mandiri
3. Sistem informasi akademik (akademik.unsoed.ac.id) biasa dikenal dengan e- SIA. Sistem ini digunakan baik oleh mahasiswa, dosen, serta staf administrasi untuk menunjang proses kegiatan akademik.
4. Sistem informasi sumber daya manusia atau SIHURA (sihura.unsoed.ac.id). Sistem ini digunakan untuk melayani proses kegiatan yang terkait dengan pengelolaan SD manusia.
5. Sistem informasi perencanaan (SIMAPAN). Sistem ini digunakan untuk melakukan perencanaan kegiatan dan anggaran di lingkungan Unsoed. Salah satu luaran dari sistem ini adalah rencana bisnis anggaran Unsoed yang akan menjadi masukan bagi sistem

perbendaharaan secara elektronik.

6. Sistem perbendaharaan secara elektronik atau ELFINA (elfina.unsoed.ac.id)
7. Sistem informasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (sinelitabmas.unsoed.ac.id).
8. Sistem informasi kemahasiswaan atau SIKEMAS (sikemas.unsoed.ac.id).
9. Sistem pengadaan secara elektronik (lpse.unsoed.ac.id) yang dikelola oleh LPSE Unsoed.
10. Pengelolaan prasarana dan sarana Unsoed dilakukan dengan SimakBMN (sistem akuntansi barang milik negara) dari departemen keuangan.
11. Sistem Informasi Tagihan Mahasiswa (SISTA)
12. Sistem Informasi Sarana dan Prasarana Akademik (SIPRAS)
13. Sistem Informasi Monitoring Akademik (SIMON)
14. Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)
15. Sistem Informasi Perpustakaan (Izylib)
16. Sistem Informasi Universitas Jenderal Soedirman Dalam Angka
17. Sistem Informasi Single Account
18. Web Service Unsoed
19. Sistem Informasi Remunerasi (SIREMUN)

Penyebaran informasi di lingkungan Unsoed kepada dosen, karyawan, mahasiswa dan masyarakat luas salah satunya menggunakan fasilitas website institusi. Website institusi yang tersedia meliputi website universitas (unsoed.ac.id), lembaga (lppm.unsoed.ac.id, lp3m.unsoed.ac.id, lptsi.unsoed.ac.id), Unit Pelaksana Teknis/UPT (perpus.unsoed.ac.id, puskom.unsoed.ac.id), fakultas, jurusan, prodi, serta unit kegiatan mahasiswa. Ketersediaan jaringan lokal yang didukung dengan jaringan serat optis berkecepatan tinggi telah dimanfaatkan untuk mendukung layanan teleconference pada program distance learning yang dapat juga dimanfaatkan untuk kegiatan pertemuan jarak jauh.

Bentuk layanan lain yang disediakan Unsoed adalah (1) hotspot area, yang menyediakan akses internet gratis bagi seluruh civitas akademika Unsoed; (2) Email dengan domain Unsoed; (3) Web-hosting dan domain Unsoed; (4) Blog dengan domain Unsoed dan (5) berbagai software berlisensi.

Berdasar fakta yang telah diuraikan, nampak kekuatan sistem informasi di Pascasarjana Unsoed berupa pemanfaatan internet untuk pelayanan bidang akademik dan administrasi. Namun demikian terdapat kelemahan berupa perlunya peningkatan bandwidth agar akses internet lebih cepat serta ketidakseragaman SDM dalam menggunakan sistem informasi. Peluang dalam sistem informasi berupa tersedianya dana hibah kuliah e-learning dari Kemenristekdikti bagi dosen yang mampu membuat matakuliah menggunakan sistem e-learning. Peluang lain adalah perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat dan aksesibel. Ancaman yang muncul di bidang sistem informasi adalah adanya orang-orang (hacker) yang mampu mengganggu sistem informasi.

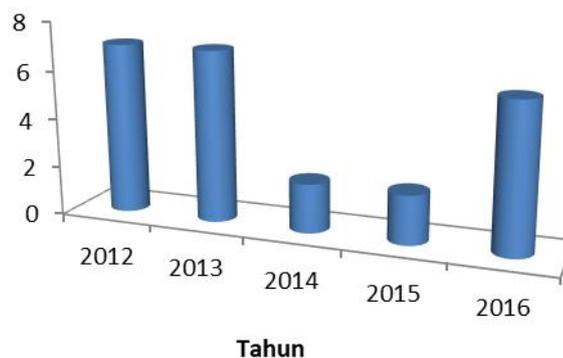
Table 8. Analisis SWOT Manajemen Sistem Informasi

Kekuatan	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan pembelajaran menggunakan sistem informasi ▪ Terdapat lembaga pengelola system informasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bandwith masih kurang ▪ Kapasitas sumberdaya manusia dalam pengelolaan dan penggunaan teknologi informasi
Peluang	Ancaman
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tersedianya banyak hibah pembelajaran dalam penggunaan teknologi ▪ Perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Harga peralatan dan software yang semakin meningkat ▪ Ketersediaan dana internal yang terbatas

2.1.7. Manajemen Kerjasama

Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah meningkatkan kerjasama dengan berbagai lembaga, baik di dalam maupun di luar negeri. Melalui kerjasama antar lembaga ini, tentunya dapat ditingkatkan perolehan kesempatan dan pendanaan untuk kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

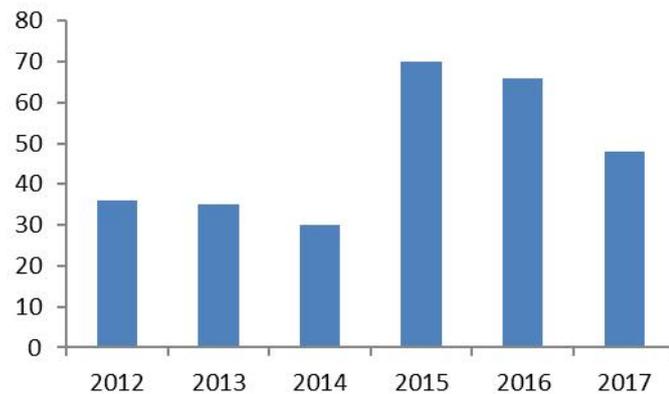
Sejak tahun 2002 Unsoed telah melakukan kerjasama luar negeri dengan berbagai universitas di negara lain, seperti Kanada, Perancis, China, Thailand, Malaysia, Jepang, Taiwan, Jerman, Vietnam, Belgia, Korea dan Amerika Serikat. Bentuk kerjasamanya antara lain di bidang pendidikan, riset, pertukaran mahasiswa dan dosen, dan penyelenggaraan program studi.



Gambar 28. Jumlah kerjasama dengan institusi di luar negeri

Kerjasama Unsoed dengan pihak luar negeri pada tahun 2012 dan 2013 sebanyak 7 kegiatan, namun pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan menjadi 2 kegiatan dan tahun 2016 meningkat kembali menjadi 6 kegiatan (Gambar 28). Kondisi sebaliknya terjadi pada kerjasama Unsoed dengan pihak dalam negeri. Jumlah kerjasama dalam negeri sejak tahun 2012 hingga 2014 sebesar 35

kegiatan dan meningkat tinggi pada tahun 2015 sebesar 70 kegiatan, namun sedikit menurun pada tahun 2016 sebesar 65 kegiatan dan menjadi 50 kegiatan pada tahun 2017 (Gambar 29).



Gambar 29. Jumlah kerjasama dengan institusi di dalam negeri

Kerjasama Unsoed dengan berbagai lembaga di tahun 2012 meliputi kerjasama dengan pemerintah daerah dalam bidang pengabdian, dengan universitas dalam bidang peningkatan pendidikan, penelitian dan penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan dengan berbagai mitra lain seperti perbankan dan perusahaan. Demikian pula di tahun-tahun berikutnya. Kerjasama berkisar tentang peningkatan penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan berbagai instansi baik di tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional..

Rentang waktu lima tahun terakhir ini kerjasama antar lembaga telah berlangsung dengan baik di berbagai program studi. Namun di tingkat pascasarjana kerjasama antar lembaga belum menunjukkan angka yang memuaskan, mengingat 3 prodi multidisiplin di pascasarjana (Magister Agribisnis, Bioteknologi Pertanian dan Penyuluhan Pertanian) baru disetujui dan diselenggarakan pada tahun 2016. Oleh karenanya peningkatan kerjasama antar lembaga baik di tingkat program studi maupun di tingkat pascasarjana perlu dikembangkan, guna meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama antar lembaga. Peluang kerjasama antara Program Pascasarjana (PPs) Unsoed dengan pihak luar sangat terbuka, misalnya kerjasama pemberian beasiswa dengan Kementerian Pertanian, Kemristek-dikti, Kemdikbud, atau dengan pihak swasta. Saat ini Program Pascasarjana Unsoed tengah merintis kerjasama peningkatan kualitas SDM melalui pemberian beasiswa dengan Kementerian Pertanian Indonesia dan PT. Holcim Cilacap melalui pemanfaatan dana CSR.

Pemanfaatan alumni sebagai pintu masuk dan jembatan kegiatan kerjasama perlu dilakukan. Namun pada saat ini pemanfaatan alumni masih terbatas pada individual. Oleh karena itu, guna meningkatkan peran alumni dalam peningkatan kerjasama kelembagaan. KAPAS (keluarga alumni pascasarjana) Unsoed juga telah dibentuk pada tahun 2015. Melalui wadah ini diharapkan berbagai aktivitas kerjasama menyangkut Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat dikembangkan.

Dari uraian diatas, maka berikut merupakan ringkasan dari kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan dalam manajemen kerjasama.

Kekuatan:

1. Memiliki branding institusi dan sumberdaya dosen untuk melakukan rintisan kerjasama dengan pihak eksternal
2. Memiliki jaringan Keluarga Alumni Pascasarjana Unsoed.
3. Staf pengajar di prodi ini menempuh studi lanjut dari dalam maupun luar negeri, sehingga sudah memiliki jaringan dengan berbagai almamater

Kelemahan:

1. Jumlah kerjasama dengan luar negeri masih sangat kecil.
2. Karena program studi ini masih baru, sehingga belum dikenal secara luas oleh berbagai instansi maupun masyarakat umum.
3. Jaringan dengan alumni belum kuat dan belum berkembang dengan baik.
4. Jaringan kerjasama antara staf pengajar dengan almamaternya belum dikelola dengan baik.
5. Belum tersedia unit khusus di Program Pascasarjana yang menangani kerjasama
6. Keterbatasan dana untuk melakukan kerjasama dengan pihak eksternal dan luar negeri

Peluang:

1. Tersedia banyak pihak eksternal yang bersedia melakukan kerjasama baik pemerintah maupun swasta.
2. Ketersediaan teknologi yang semakin berkembang untuk digunakan dalam pengembangan kerjasama

Ancaman:

1. Pasca unsoed memiliki banyak pesaing dari program pascasarjana universitas lain dalam melakukan pengembangan kerjasama
2. Tuntutan kerjasama pihak eksternal yang semakin meningkat.

Table 9. Analisis SWOT Manajemen Kerjasama

Kekuatan	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none">▪ Memiliki branding institusi dan sumberdaya dosen untuk melakukan kerjasama▪ Memiliki jaringan Keluarga Alumni Pascasarjana Unsoed.	<ul style="list-style-type: none">▪ Jumlah kerjasama dengan luar negeri masih sangat kecil.▪ Program studi baru belum memiliki jaringan yang kuat.▪ Jaringan dengan alumni belum kuat dan belum berkembang dengan baik.▪ Jaringan akademik antara staf pengajar dengan almamaternya belum dikelola dengan baik.▪ Belum tersedia unit khusus di Program

	<p>Pascasarjana yang menangani kerjasama</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterbatasan dana untuk melakukan kerjasama dengan pihak eksternal dan luar negeri
Peluang	Ancaman
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tersedia banyak pihak eksternal yang bersedia melakukan kerjasama baik pemerintah maupun swasta. ▪ Ketersediaan teknologi yang semakin berkembang untuk digunakan dalam pengembangan kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya persaingan untuk mendapatkan kerjasama dengan pihak luar ▪ Tuntutan kerjasama pihak eksternal yang semakin meningkat

Table 10. Rekapitulasi Analisis SWOT

Kekuatan	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengalaman pengelolaan program S2 dan S3 yang sudah cukup lama ▪ Memiliki institutional branding yang cukup kuat, ▪ Budaya organisasi yang sehat dan kuat ▪ Sistem perencanaan dan evaluasi yang efektif ▪ Dukungan dan komitmen pimpinan yang kuat dalam pengembangan institusi ▪ Tenaga pendidik dan kependidikan memiliki kualifikasi yang memadai dalam manajerial, organisasi kerja dan pembelajaran ▪ Transparansi dalam pengelolaan program studi ▪ Memiliki historical branding yang spesifik dan kuat terkait perjuangan jenderal soedirman dan nilai nilai pedesaan ▪ Alumni dan dosen Unsoed sudah berperan,berkarir, dan berprestasi di pemerintahan, swasta serta memiliki hasil 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peran humas pascasarjana dalam meningkatkan reputasi institusi masih belum optimal ▪ Peran serta alumni dalam pengembangan institusi masih kurang akibat lemahnya "link" dengan alumni; ▪ Rendahnya pemanfaatan teknologi Informasi untuk peningkatan reputasi institusi; ▪ Rendahnya jumlah kerjasama dengan mitra regional, nasional dan internasional ▪ Keterbatasan dana untuk melakukan kerjasama dengan pihak eksternal dan luar negeri ▪ Belum tersedia unit khusus di Program Pascasarjana yang menangani kerjasama dan promosi ▪ Rendahnya kemampuan Pascasarjana dalam memanfaatkan fasilitas dan peluang kerjasama akademik dengan institusi pendidikan di dalam dan luar negeri;

<p>karya inovasi dan publikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki jaringan Keluarga Alumni Pascasarjana Unsoed ▪ Sistem pelayanan penerimaan mahasiswa baru semakin baik (online) ▪ Rataan Indeks Prestasi Akademik (IPK) lulusan monodisiplin dan multi disiplin (program studi ilmu lingkungan) diatas 3,5 ▪ Kurikulum cukup spesifik dan terdeferensiasi mengacu pada pengembangan pedesaan berbasis sumberdaya lokal ▪ Dosen berasal dari berbagai disiplin ilmu menjadi kekuatan keilmuan, daya tarik (promosi), publikasi, dan akses jaringan serta pengembangan institusi Pascasarjana. ▪ Tersedianya paket paket pelatihan penunjang kurikulum untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa ▪ Jumlah judul penelitian dan pengabdian masyarakat yang didanai serta publikasi ilmiah mengalami meningkat. ▪ Segmentasi bidang pedesaan dan kearifan lokal lokal yang menjadi visi Unsoed menjadi keunikan, pembeda, daya tarik dan brand image yang khas dan dapat diandalkan. ▪ Kecenderungan dosen dengan kualifikasi Lektor Kepala meningkat ▪ Proporsi dosen dengan kualifikasi S3 sudah memadai ▪ Sumberdaya manusia yang kompeten dalam manajemen/administrasi keuangan ▪ Sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel ▪ Penggunaan anggaran yang cukup memadai (rata-rata 80 persen) untuk mencapai tujuan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurang up grade nya dokumen tata kelola (Renstra, SOP, manual mutu). ▪ Program studi baru belum memiliki jaringan yang kuat. ▪ Jaringan akademik antara staf pengajar dengan almamaternya belum dikelola dengan baik. ▪ Peminat menunjukkan kecenderungan peningkatan yang cukup kecil dengan pertumbuhan hanya 2,3 persen/tahun ▪ Lama studi rata-rata program magister 3 tahun (melebihi standar) walaupun terdapat kecenderungan menurun ▪ Terdapat 3 program studi yang belum memiliki status akreditasi sehingga pengakuan dan public awareness masih rendah ▪ Tingkat ketetapan masuk program pascasarjana masih rendah 1,2 ▪ Sistem dan manajemen promosi institusi kurang optimal ▪ Sistem pembelajaran masih menggunakan offline, dan belum melakukan inovasi online ▪ Belum tersedia beasiswa baik dari pemerintah maupun dari swasta untuk program studi yang baru sehingga ketertarikan masyarakat masih rendah ▪ Belum terbentuk organisasi mahasiswa dan alumni Pascasarjana Multidisiplin untuk membantu dalam menyelenggarakan kegiatan akademik khususnya promosi ▪ Masih minimnya event kegiatan akademik yang dijadikan promosi ke publik seperti seminar akademik, seminar nasional, seminar internasional, workshop kegiatan dengan
--	---

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Proses pengajuan dan realisasi penggunaan dana dilakukan dengan cepat ▪ Komitmen pimpinan yang tinggi terkait penggunaan dana/anggaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran ▪ Ketersediaan ruangan perkuliahan yang telah memenuhi standar. ▪ Ketersediaan laboratorium yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran untuk setiap prodi ▪ Ketersediaan ruang dosen yang memadai bagi para dosen yang mengajar di Pascasarjana Unsoed ▪ Kegiatan pembelajaran menggunakan sistem informasi ▪ Terdapat lembaga pengelola system informasi 	<p>mengundang/melibatkan pangsa pasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah publikasi jurnal nasional dan jurnal internasional masih terbatas dibandingkan dengan jumlah riset dan pengabdian masyarakat yang dilakukan ▪ Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) masih sangat kurang dengan rata-rata satu buah dalam satu tahun dibandingkan dengan jumlah hasil riset dosen. ▪ Belum memiliki media publikasi (jurnal nasional dan bulletin), sehingga masih bergantung pada media publikasi di luar Unsoed ▪ Prodi multidisiplin di Pascasarjana Unsoed belum memiliki roadmap penelitian yang menjadi fokus atau target riset dosen pascasarjana ▪ Belum ada kerjasama riset (riset colaboration) yang operasional dengan institusi lainnya baik dalam maupun luar negeri ▪ Guru besar di Pascasarjana Unsoed masih terbatas ▪ Kecenderungan dosen dan tenaga kependidikan purna tugas semakin meningkat ▪ Sumberdana/pendapatan dari hibah/kerjasama masih cukup rendah ▪ Menurunnya anggaran BLU Pascasarjana Unsoed sebagai akibat dipindahkannya pengelolaan program S2 dan S3 ke fakultas ▪ Sarana prasarana pembelajaran belum di update secara regular dan berkelanjutan ▪ Bandwith masih kurang ▪ Kapasitas sumberdaya manusia dalam
---	--

	<p>pengelolaan dan penggunaan teknologi informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah kerjasama dengan luar negeri masih sangat kecil.
Peluang	Ancaman
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah stakeholder eksternal yang semakin meningkat, ▪ Kebutuhan program studi lanjut untuk peningkatan kualitas dan kapasitas SDM aparatur semakin meningkat ▪ Tersedianya sistem informasi (ICT) yang semakin canggih dan mudah untuk mendukung peningkatan promosi, publikasi, memperluas jaringan kerjasama dan branding image untuk institusi. ▪ Infrastruktur dan akses transportasi jalan tol (Brebes dan Pemalang) dan pembukaan bandara di Purbalingga yang sedang dirintis di daeah Jawa Tengah yang mempermudah ke wilayah Purwokerto. ▪ Perkembangan Kota Purwokerto yang tetap kondusif, aman, nyaman, dan asri serta semakin maju infrastruktur, bisnis ekonomi, perhotelan, wisata, dan kuliner, yang mendukung daya tarik Unsoed ▪ Institusi pengguna SDM masih cukup banyak dan kerjasama dengan pihak eksternal sangat terbuka dilakukan khususnya di Banyumas, Purbalingga Cilacap dan Kebumen ▪ Sistem remunerasi yang yang terkait dengan efisiensi dan daya saing ▪ Kebutuhan pengguna terhadap ilmu pengetahuan dan keahlian khusus semakin meningkat (pelatihan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkembangan beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang semakin maju dan memiliki daya tarik baik dari segi infrastruktur fasilitas akademik dan nonakademik, maupun keunggulan kerjasama akademik menyebabkan tingkat persaingan mendapatkan mahasiswa ke program pascasarjana ▪ Tuntutan masyarakat pengguna yang semakin tinggi dan cepat berubah ▪ Daya serap tenaga kerja bagi lulusan di pemerintahan dan swasta masih didominasi oleh brand image dan kuatnya ikatan alumni perguruan tinggi ternama. ▪ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat menuntut fleksibilitas tata kelola ▪ Persaingan mendapatkan input mahasiswa dengan Perguruan Tinggi (PT) lainnya yang sudah memiliki reputasi ternama (brand image) yang bagus di masyarakat khususnya di daetah Jawa Tengah. ▪ Pangsa pasar potensial calon mahasiswa khususnya yang fresh graduate masih memilih program studi di perguruan tinggi yang sudah lama dan terkenal. ▪ Peminat dari lulusan baru (fresh graduate) jika melanjutkan studi, lebih banyak memilih program studi yang sebidang (linier) untuk

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketersediaan anggaran dari Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa untuk pengembangan SDM ▪ Kesempatan bekerjasama dengan dinas dan swasta terbuka luas dalam hal pendidikan dan penelitian ▪ Jaringan, ikatan emosional dan akses daerah yang lebih dekat serta terjangkau dengan masyarakat pengguna khususnya di Brebes, Pekalongan, dan Tegal serta daerah perbatasan yaitu Kota Banjar, Kabupaten Pangandaran, Ciamis, Tasikmalaya, Cirebon, Kuningan, dan Indramayu. ▪ Permenristekdikti yang mewajibkan peningkatan publikasi ilmiah baik bagi dosen maupun bagi mahasiswa pascasarjana sebagai bagian persyaratan kelulusan ▪ Meningkatnya dana-dana penelitian internal dari LPPM Unsoed dan eksternal dari Kemenristdikti ▪ Tersedianya insentif dan kerjasama publikasi ilmiah ▪ Tersedianya dukungan untuk pengajuan HAKI bagi temuan dosen ▪ Banyak program pascasarjana di dalam dan luar negeri yang menghasilkan tenaga muda, smart dan trampil ▪ Tersedianya dana-dana hibah yang di akses lebih optimal ▪ Tersedianya banyak hibah pembelajaran berbasis teknologi ▪ Tersedia banyak pihak eksternal yang bersedia melakukan kerjasama baik pemerintah maupun swasta. 	<p>menyikapi kebutuhan pasar kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Moratorium dalam pengangkatan pegawai negeri menyebabkan calon mahasiswa kurang memiliki keinginan untuk studi lanjut. ▪ Perguruan tinggi seperti IPB, UGM dan UNDIP telah lama melakukan ekspansi dalam promosi melalui kegiatan riset, pengabdian masyarakat dan kerjasama dengan pemerintah daerah di Maspurbalingcakeb, Brebes, Pekalongan, dan Tegal. ▪ Peraturan pemerintah terkait pembatasan PNS membatasi penyediaan dosen berkualitas ▪ Program efisiensi anggaran yang digiatkan oleh pemerintah pusat ▪ Harga sarana prasarana pembelajaran selalu meningkat ▪ Perkembangan dan perubahan teknologi yang sangat cepat ▪ Perubahan perubahan aturan pengelolaan keuangan. ▪ Meningkatnya persaingan untuk mendapatkan kerjasama dengan pihak luar ▪ Sarana pendukung untuk mengoperasikan peralatan laboratorium harganya relatif mahal. ▪ Secara umum, kapasitas listrik nasional belum mencukupi untuk pengoperasian peralatan laboratorium. ▪ Harga peralatan dan software yang semakin meningkat
--	---

2.1.8. Isu Isu Strategis

2.1.8.1. Eksternal

- Disruptive digital era

Perubahan terus terjadi dengan berbagai dampak pada dunia industry dan juga pendidikan di dunia. Perubahan yang timbul karena Teknologi Digital berimbas pada perubahan nilai nilai dan tata kelola Pendidikan. Gangguan gangguan yang diakibatkan oleh teknologi digital sudah sangat terasa pada berbagai lini pelayanan publik. Sebuah inovasi yang menggantikan seluruh sistem lama dengan cara-cara baru. Disruption berpotensi menggantikan pemain-pemain lama dengan yang baru. Disruption menggantikan teknologi lama yang serba fisik dengan teknologi digital yang menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru dan lebih efisien, juga lebih bermanfaat. Kondisi ini disadari akan berdampak pada perubahan sistem tata kelola, pelayanan akademik dan cara cara komunikasi antar civitas akademika ataupun stakeholders.

- Daya saing perguruan tinggi (WCU ranking)

Peningkatan kinerja perguruan tinggi ternilai dari ranking daya saing perguruan tinggi dunia. Ukuran perankingan tersebut menjadi isu penting dalam pengembangan kelembagaan. Ranking universitas dalam konteks peta dunia dikontribusikan oleh kinerja unit unit kerja di dalamnya salah satunya kinerja pascasarjana (graduate school). Daya saing perguruan tinggi adalah kemampuan dari perguruan tinggi untuk menunjukkan keunggulan bersaing dan menawarkan nilai yang lebih atas kinerjanya dalam hal tertentu, dengan cara memperlihatkan situasi dan kondisi yang paling menguntungkan, dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya. Peningkatan daya saing perguruan tinggi sangat relevan dengan peningkatan daya saing program pascasarjana yang berarti peningkatan keunggulan bersaing dan menawarkan nilai yang lebih dibanding pesaing pesaingnya.

- Global Competitiveness

Pembangunan pendidikan nasional berujung pada target peningkatan daya saing bangsa Indonesia di forum global. Berdasarkan 12 pilar penilaian, Indonesia mengalami peningkatan ranking di tahun 2017 menjadi 36 dari ranking 41 ditahun sebelumnya. Kedua belas pilar tersebut adalah (1) institutions, (2) infrastructure, (3) macroeconomic environment, (4) health and primary education, (5) higher education and training, (6) goods market efficiency, (7) labor market efficiency, (8) financial market development, (9) technological readiness, (10) market size, (11) business sophistication, and (12) innovation. Pada pilar innovation, produktifitas penelitian dan publikasi ilmiah menjadi penilaian penting yang harus menjadi perhatian para dosen dan peneliti. Peningkatan inovasi dapat didorong oleh penelitian dan publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh suatu negara.

- Era Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri generasi keempat ini (4.0) ditandai dengan kemunculan superkomputer, robot pintar, kendaraan tanpa pengemudi, editing genetik dan perkembangan neuroteknologi yang

memungkinkan manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah dunia. Revolusi ini dicatat oleh sejarah berhasil mengerek naik perekonomian secara dramatis di mana selama dua abad setelah Revolusi Industri terjadi peningkatan rata-rata pendapatan perkapita Negara-negara di dunia menjadi enam kali lipat. Pada revolusi industri generasi keempat telah menemukan pola baru ketika disruptif teknologi (disruptive technology) hadir begitu cepat dan mengancam keberadaan perusahaan-perusahaan incumbent. Revolusi industry ini akan berdampak pada Pascasarjana Unsoed khususnya dalam metode layanan akademik. Pascasarjana Unsoed harus peka dan melakukan introspeksi diri sehingga mampu mendeteksi posisinya di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- New role of academic institution

Perguruan tinggi di negara ekonomi lemah dan sedang memiliki peran penting dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi. Universitas memiliki peran dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam menciptakan inovasi baru untuk pertumbuhan ekonomi dan pengembangan kewirausahaan suatu bangsa. Kemiskinan adalah musuh Bersama dan universitas hadir dengan potensi yang dimiliki untuk mampu mengurangi angka kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi berbasis pengetahuan (knowledge based economic).

- Middle trap income

Jumlah rumah tangga dengan pendapatan kelas menengah semakin meningkat khususnya di negara yang sedang berkembang. Peningkatan jumlah kelas ekonomi ini sangat memberi dampak yang kurang bagus dikarenakan kelompok ekonomi tersebut memiliki karakteristik "penikmat" sumberdaya alam dan keunggulan komparatif lainnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa kelompok tersebut cukup puas dan sudah puas dan akan stagnan dengan kondisi yang dimilikinya sehingga pemikiran lebih maju dan inovatif tidak dimilikinya. Perguruan tinggi (pascasarjana) mendapatkan tantangan mengeluarkan bangsa dan masyarakat dari trap ekonomi serta mendorong kelompok-kelompok tersebut lebih maju dengan intervensi ilmu pengetahuan & teknologi. Pendidikan dan reformasi struktural menjadi salah satu langkah untuk keluar dari trap ekonomi kelas menengah.

2.1.8.2. Internal

- Kualitas kelembagaan

Isu strategis internal lebih fokus pada perankingan lembaga pendidikan yang dilakukan oleh kemenristekdikti. Terdapat 4 indikator dalam mengidentifikasi peringkat universitas/ perguruan tinggi yaitu a) kualitas SDM; b) kualitas kelembagaan; c) kualitas kegiatan kemahasiswaan; serta d) kualitas penelitian dan publikasi ilmiah. Salah satu indikator penilaian adalah kualitas kelembagaan yang meliputi akreditasi institusi, akreditasi program studi, jumlah program studi yang memperoleh

akreditasi internasional dan jumlah mahasiswa asing. Pascasarjana Unsoed harus mensikapi isu strategis tersebut dengan memperkuat kualitas akreditasi program studi dan input mahasiswa asing.

- Sumberdaya berkualitas

Keberadaan sumberdaya manusia dalam jumlah dan kualitas menjadi penting dalam institusi Pendidikan (universitas). Kualitas SDM relatif tetap seperti yang digunakan pada tahun sebelumnya, yaitu meliputi i) presentase dosen berpendidikan S3; ii) presentase dosen dalam jabatan lektor kepala dan guru besar; iii) rasio jumlah dosen terhadap jumlah mahasiswa.

Namun demikian, tantangan dalam penyediaan sumberdaya manusia dosen semakin terasa dengan adanya moratorium PNS. Perlu langkah langkah strategis dalam mensikapi isu strategis tersebut melalui rekrutmen tenaga dosen Unsoed non PNS dan meningkatkan jumlah dosen dengan jabatan lektor kepala dan guru besar.

- Penelitian, pengabdian masyarakat dan kerjasama

Indikator yang mencerminkan kualitas penelitian alam perankingan perguruan tinggi meliputi i) kinerja penelitian, dan ii) rasio jumlah publikasi terindeks terhadap jumlah dosen, dan indikator terkait kinerja pengabdian pada masyarakat. Peningkatan kinerja penelitian dan publikasi akan sangat membantu institusi dalam menaikkan ranking perguruan tinggi secara nasional. Kondisi rendahnya publikasi ilmiah oleh dosen menjadi hal yang harus mutlak ditingkatkan melalui pendampingan, pembuatan jurnal ilmiah dan pelatihan teknis pengiriman artikel ilmiah. Indeks publikasi di pascasarjana masih kurang dari rasio 1 judul/dosen/tahun.

Kerjasama sebagai pilar penting dalam mewujudkan daya saing perguruan tinggi dapat dilihat dari aspek kuantitatif dan kualitatif. Pascasarjana dengan program studi baru multidisiplin memiliki jumlah kerjasama yang masih belum optimal sehingga perlu upaya upaya inovatif dalam menjangkau kerjasama. Kerjasama yang intensif dan ekstensif akan dapat meningkatkan citra dan popularitas institusi.

- Inovasi pelayanan akademik

Peningkatan tuntutan masyarakat khususnya dalam pelayanan akademik sudah semakin tinggi yang ditunjukkan tingginya complaint masyarakat pada layanan pengaduan. Peningkatan tuntutan tersebut harus direspon cepat oleh institusi pendidikan dengan manual ataupun memakai teknologi yang lebih maju. Kreatifitas pimpinan sangat diperlukan dalam upaya mewujudkan inovasi pelayanan akademik yang menguntungkan semua pihak universitas dan program studi, Ke depan, inovasi akan menjadi salah satu indicator perankingan perguruan tinggi secara nasional.

- Pencitraan institusi

Branding organisasi/institusi menjadi salah satu cara menaikkan kinerja institusi. Unsoed selama ini di branding dengan keunggulan pada domain pedesaan, namun demikian program studi baru multidisiplin masih mencari bentuk pencitraannya. Persaingan yang semakin ketat antar

program studi sejenis ditingkat magister mendorong masing masing institusi memiliki keunikan dan branding dalam rangka menaikkan popularitasnya.

3. RENCANA STRATEGIS PROGRAM PASCASARJANA UNSOED 2018-2022

3.1. Visi UNSOED 2034

Diakui dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya pedesaan dan kearifan lokal

3.2. Visi Pascasarjana UNSOED 2034

Unggul dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dengan menghasilkan karya ilmiah dan inovasi untuk pembangunan pedesaan di tingkat internasional pada tahun 2034

3.3. Tonggak capaian Pascasarjana 2022

Mewujudkan Pascasarjana Unsoed yang produktif dan kontributif dalam pembangunan daerah dan nasional menuju Unsoed diakui dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya pedesaan dan kearifan lokal.

3.4. Misi Pascasarjana

1. Mengembangkan sistem pembelajaran yang berkualitas, inovatif dan adaptif melalui penerapan sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan, sistem informasi dan teknologi pembelajaran yang inovatif, dan memperkuat kapasitas sumberdaya manusia dosen/tenaga kependidikan
2. Mengembangkan budaya dan manajemen korporasi yang profesional, transparan, dan akuntabel melalui aplikasi praktik manajemen modern berbasis teknologi informasi
3. Membangun ekosistem yang kondusif dan inklusif, serta atmosfer akademik yang kuat untuk menumbuhkan kreatifitas dan inovasi serta entrepreneurship dalam memperkuat pembangunan pedesaan
4. Meningkatkan produktivitas dan profesionalisme group group penelitian dalam berkontribusi memperkuat pembangunan pedesaan dan kearifan lokal
5. Mengembangkan kerjasama yang fungsional dan operasional untuk meningkatkan mutu pembelajaran, publikasi, dan inovasi dalam pembangunan pedesaan

3.5. Tata nilai

1	Karakter/ Character	Jujur
		Integritas
		Kepedulian
		Pantang menyerah
2	Unggul/ Excellent	Memelihara, memajukan, dan mendiseminasikan pengetahuan melalui pengajaran, pembelajaran, penelitian, publikasi dan pengabdian kepada masyarakat

		Merumuskan kebijakan kebijakan strategis dan inovasi untuk pembangunan pedesaan
		Menyediakan layanan terhadap mahasiswa, staf dan
		Menjaga masa depan umat manusia, masyarakat, dan
3	Inklusif/ Inclusive	Menyediakan pilihan untuk khalayak yang memiliki keragaman latar belakang
		Menyediakan peluang yang sama bagi siapapun yang berpotensi untuk dapat sukses di universitas

3.6. Tujuan

Tujuan pengembangan Pascasarjana Unsoed adalah:

- 1) Meningkatkan jumlah input mahasiswa dan kualitas daya saing lulusan
- 2) Meningkatkan kualitas/mutu pembelajaran
- 3) Meningkatkan kualitas penelitian, publikasi ilmiah dan inovasi unggulan.
- 4) Meningkatkan kualitas program pemberdayaan masyarakat dan transfer teknologi
- 5) Meningkatkan kualitas kerjasama dengan melalui pengembangan sinergi A-B-C-G.
- 6) Mewujudkan tatakelola Pascasarjana Unsoed yang efisien dan efektif.

3.7. Sasaran

Sasaran pengembangan Pascasarjana Unsoed adalah:

- 1) Meningkatkan jumlah peminat dan indeks keketatan masuk Pascasarjana Unsoed
- 2) Meningkatnya kualitas pembelajaran menggunakan teknologi informasi
- 3) Meningkatnya daya saing lulusan (waiting time dan perubahan gaji)
- 4) Meningkatnya kualitas penelitian, publikasi ilmiah dan inovasi
- 5) Meningkatnya kualitas program pemberdayaan masyarakat dan transfer teknologi
- 6) Meningkatnya sinergi A-B-C-G.
- 7) Terwujudnya tatakelola Pascasarjana Unsoed yang baik, efisien, dan efektif
- 8) Meningkatnya akreditasi program studi

3.8. Program Pengembangan

No	Program	No	Aktivitas	No	Sub Aktivitas	2018	2019	2020	2021	2022		
1	Peningkatan kualitas calon mahasiswa	1.1	Peningkatan citra dan popularitas institusi	1.1.1	Pengembangan sistem informasi promosi institusi							
				1.1.2	Peningkatan akses dan distribusi informasi kepada program pascasarjana							
				1.1.3	Peningkatan kapasitas SDM dalam komunikasi dan layanan informasi							
				1.1.4	Pengembangan branding pascasarjana							
		1.2	Pengembangan kerjasama akademik kelembagaan	1.2.1	Pengembangan pembelajaran jarak jauh pascasarjana							
				1.2.2	Pengembangan kerjasama dengan industri, masyarakat dan pemerintahan							
2	Peningkatan kualitas proses pembelajaran	2.1	Pengembangan layanan akademik	2.1.1	Pengembangan sistem informasi akademik							
				2.1.2	Pengembangan sistem, peran dan proses penjaminan mutu							
				2.1.3	Digitalisasi layanan akademik							
		2.2	Pengembangan sarana prasarana pendukung akademik	2.2.1	Pengembangan sistem pengelolaan asset, sarana dan prasarana							
				2.2.2	Peningkatan perolehan asset dan optimalisasi peran asset untuk RGU/RGA							
		2.3	Pengembangan proses pembelajaran yang berkualitas	2.3.1	Penggunaan IT dalam proses pembelajaran							
				2.3.2	Pengembangan dokumen dokumen pembelajaran (buku ajar, monograph, RPS)							
				2.3.3	Peningkatan kapasitas SDM dalam proses pembelajaran							
		2.4	Peningkatan tata kelola kelembagaan	2.4.1	Pengembangan dokumen kelembagaan							
				2.4.2	Peningkatan akreditasi program studi							
				2.4.3	Pengembangan atmosfer akademik dan partisipasi mahasiswa kegiatan akademik							
		2.5	Pengembangan kerjasama institusi	2.5.1	Pengembangan model kerjasama dengan mitra							
				2.5.2	Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi kerjasama							
		3	Peningkatan produktifitas penelitian, publikasi dan pengabdian	3.1	Peningkatan produktifitas penelitian dan publikasi	3.1.1	Peningkatan kapasitas dosen dalam penelitian dan publikasi ilmiah					
						3.1.2	Pengembangan jurnal ilmiah di pascasarjana					

	masyarakat			3.1.3	Pengembangan kelompok kelompok penelitian					
				3.1.4	Pengembangan roadmap penelitian					
				3.2.1	Peningkatan kapasitas dosen dalam pengabdian dan inovasi					
				3.2.2	Pengembangan promosi inovasi dan produk unggulan					
		3.2	Peningkatan pengabdian masyarakat dan inovasi	3.2.3	Pengembangan wilayah binaan pascasarjana					
4	Peningkatan daya saing lulusan	4.1	Peningkatan karakter lulusan	4.1.1	Peningkatan softskill dan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja					
				4.1.2	Pengembangan sistem tracer study					
		4.2	Pengembangan asosiasi alumni	4.2.1	Revitalisasi himpunan mahasiswa alumni					
				4.2.2	Peningkatan peran alumni dalam peningkatan sistem pembelajaran dan atmosfer akademik					

3.9. Indikator Capaian Program Pengembangan tahun 2018-2022

Program pengembangan yang dilakukan pada kurun waktu tahun 2018-2022 ditargetkan memenuhi capaian capaian sebagai berikut:

- 1) Indeks keketatan masuk Pascasarjana Unsoed 1:5
- 2) Terdapat 50 persen mata kuliah yang menggunakan E Learning
- 3) IPK lulusan 3,6 dan lama belajar tidak lebih dari 2 tahun
- 4) Semua dosen memiliki publikasi internasional
- 5) Terbangunnya 1 wilayah binaan yang berkelanjutan
- 6) Terwujudnya 20 kerjasama formal dan fungsional dengan perusahaan, swasta, organisasi masyarakat, dan pemerintah
- 7) Semua program studi terakreditasi
- 8) Tersedianya sistem dan dokumen tracer study
- 9) Terwujudnya 1 jurnal ilmiah di Pascasarjana Unsoed